

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU
DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN
DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 SALAM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi

Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ciptyadi Septiawan

1150324026

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Judul :




Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MPA dan Kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1

Salam

Disusun Oleh:

Ciptyadi Septiawan
11503247026

Telah menempuh Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan pada tanggal 6 April 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyanto, M.Pd., M.T.	Ketua Penguji		26/4/16
Arif Marwanto, M.Pd.	Penguji Utama		28/4/16
Aan Ardian, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27/4/16.

Yogyakarta, 28 April 2016

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mech. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Yang menyatakan,



Ciptyadi Septiawan

NIM.11503247026

MOTTO

- Menyerah hanya milik mereka yang tak mau berbuat lebih untuk apa yang sedang mereka inginkan.
- Kegagalan adalah suatu keberhasilan yang tertunda
- Waktu tidak bisa diputar ulang, kesalahan pada hari-hari sebelumnya merupakan kunci menuju hari esok yang lebih baik.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini khusus saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku Ibunda tercinta “Qhosiyah” dan Ayahanda tercinta “Sucipto” yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendo’akan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan yang tidak ternilai.
- Spesial buat calon istiku Hastuti yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi, serta dengan sabar menungguku untuk menyelesaikan skripsi.

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

Oleh:

Ciptyadi Septiawan

11503247026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran teknik pengelasan dasar, mengetahui nilai yang diperoleh siswa kelas X MPA dan X MPB, serta mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran pengelasan dasar di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *survey* dengan kuisioner dan test. Penelitian ini akan memaparkan apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas X jurusan teknik permesinan sejumlah 66 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MPA dan X MPB berjumlah 57 siswa. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil persepsi siswa terhadap kinerja guru sebanyak 40% siswa menyatakan baik, sebanyak 37% siswa menyatakan cukup, sedangkan sisanya menyatakan kurang baik, dan nilai yang diperoleh siswa di mata pelajaran teknik pengelasan dasar sebanyak 89% siswa mendapatkan nilai diatas KKM, dan 11% siswa memperoleh nilai dibawah KKM, hubungan antara persepsi siswa dengan kinerja guru dapat dilihat melalui $r = 0,596$ ($\alpha: 5\%$) dengan nilai $n = 57$ ($df = n-2$) yang diperoleh $r_{tabel} = 0,263$, karena $r_{hitung} = 0,596 > r_{tabel}$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar pada pada siswa kelas X jurusan teknik permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Kata Kunci: persepsi siswa, kinerja guru, hubungan persepsi siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MPA dan X MPB Di SMK Muhammadiyah 1 Salam” dapat diselesaikan dengan baik.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,MA., Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Sutopo, S.Pd.,M.T. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Rahdiyanta, M.Pd., sebagai Penasihat Akademik
5. Bpk. Suyanto M. Pd., M.T. sebagai dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Untuk almamaterku FT UNY
8. Kedua orang tuaku, tercinta yang senantiasa mengirimkan doa untuk penulis.
9. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Salam yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.

10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi ataupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2016
Penulis,

Ciptyadi Septiawan
NIM. 11503247026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUIDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Persepsi	7
a. Hakikat Persepsi	7
b. Proses Terjadinya Persepsi	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	10

	Halaman
2. Hakekat Seorang Guru	13
3. Konsep Kinerja Guru	16
4. Pengelasan Dasar	20
a. Las Gas	21
b. Las Busur Listrik	23
5. Karakteristik Siswa Kelas 10	27
6. Nilai Mata Pelajaran	28
a. Faktor Intern	29
b. Faktor Ekstern	32
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	42
1. Instrumen Penelitian	42
2. Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
1. Validitas Instrumen	46
2. Reliabilitas Instrumen	47
G. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat	50
2. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	Halaman
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
1. Data Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru.....	53
2. Data Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar.....	58
B. Hasil Analisis Data.....	62
1. Hasil Uji Prasyarat.....	62
a. Hasil Uji Normalitas	63
b. Uji Linieritas	63
2. Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN DARAN	
A. Simpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi	41
Tabel 2. Jumlah Sampel	42
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 4. Kriteria Skor Pengkategorian	49
Tabel 5. Hasil Persepsi Siswa Sebelum di Validasi	53
Tabel 6. Hasil Persepsi Siswa Setelah di Validasi	54
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru	55
Tabel 8. Perhitungan Normatif Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru	57
Tabel 10. Hasil Nilai Test Sebelum di Validasi	58
Tabel 11. Hasil Nilai Test Sesudah di Validasi	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar	60
Tabel 13. Penghitungan Normatif Nilai Siswa	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa	61
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	63
Tabel 16. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	64
Tabel 17. Hasil Korelasi Sederhana	64
Tabel 18. Persamaan Regresi	65
Tabel 19. Sumbangan Relatif dan Efektif	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	36
Gambar 2. Desain Penelitian.....	38
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi siswa tentang kinerja guru.....	56
Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru.....	57
Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar	60
Gambar 6. Diagram Batang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	78
Lampiran 2. Angket Penelitian	87
Lampiran 3. Lembar Soal Untuk Siswa	94
Lampiran 4. Kunci Jawaban.....	112
Lampiran 5. Data Test yang Belum Valid.....	113
Lampiran 6. Data Test yang Sudah Valid.....	114
Lampiran 7. Soal Test yang Sudah Valid.....	115
Lampiran 8. Data Kuisisioner Sebelum Divalidasi.....	129
Lampiran 9. Data Kuisisioner yang Sudah Divalidasi.....	130
Lampiran 10. Kuisisioner Penelitian Sesudah Divalidasi.....	131
Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan profesi profesional di mana seorang guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Dalam jurnal pendidikan yang dikutip oleh Dedi Supriadi (1999: 98), *Educational Leadership* edisi 1993 menurunkan laporan utama tentang soal ini. Menurut jurnal itu untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal:

1. Guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

4. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa.
5. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya kalau di Indonesia adalah PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Ciri di atas terasa amat sederhana dan pragmatis, namun justru kesederhanaan akan membuat sesuatu lebih mudah dicapai. Hal ini berbeda kalau kita bicara tentang profesionalisme guru yang cenderung ideal dalam menetapkan kriteria. Adapun kegunaan penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Mendorong guru agar berperilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang di bawah standar.
2. Sebagai bahan penilaian bagi manajemen apakah karyawan tersebut telah bekerja dengan baik.
3. Memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan peningkatan organisasi.

Dari observasi awal, diperoleh bahwa proses pemberian materi masih belum terlalu optimal. Sebuah SMK harus mencetak siswa yang tidak hanya mempunyai *hard skill* tetapi *soft skill* juga perlu. Salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh

siswa di SMK Muhammadiyah 1 Salam khususnya mata pelajaran proses pengelasan dasar. Berdasarkan pengamatan sementara masih cukup banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai khususnya pada mata pelajaran proses pengelasan dasar. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kinerja guru proses pengelasan dasar yang kurang memperhatikan siswanya, kegiatan belajar mengajar yang sering monoton, serta masih rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin lebih menggali bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai yang diperoleh khususnya di mata pelajaran teknik pengelasan dasar.

Berdasarkan uraian diatas, perlunya penelitian ini yang memberikan arahan tentang standar profesional seorang guru agar mencetak siswa yang berprestasi. Judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MPA dan Kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam”

B. Identifikasi Masalah

Setelah uraian mengenai latar belakang dikemukakan, penulis merasa perlu mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya masalah. Perumusan identifikasi masalah ini pada akhirnya akan mengarahkan penulis dalam penentuan tujuan

penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, kerangka penelitian dan metode penelitian. Adapun identifikasi masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pengelasan dasar
2. Prestasi siswa yang kurang baik dimata pelajaran teknik pengelasan
3. Belum diketahuinya persepsi siswa tentang kinerja guru dalam mata pelajaran proses pengelasan dasar.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang timbul, maka batasan masalah dalam penelitian adalah hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran proses pengelasan dasar di SMK Muhammadiyah 1 Salam?
2. Bagaimana nilai yang di peroleh siswa kelas X MPA dan X MPB Di SMK Muhammadiyah 1 Salam dalam mata pelajaran proses pengelasan dasar.

3. Adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran proses pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan dasar, sedangkan tujuan yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran proses pengelasan dasar di SMK Muhammadiyah 1 Salam.
2. Mengetahui nilai yang di peroleh siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam dalam mata pelajaran proses pengelasan dasar.
3. Menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran proses pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru dapat memacu untuk lebih meningkatkan kinerja atau keterampilan mengajar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Bagi pihak SMK sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya kinerja guru dalam mengajar.
3. Bagi penulis, mendapat pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya, sebagai bahan untuk mendapatkan ilmu yang lainnya, dan dapat menjadi koreksi diri kelak seandainya menjadi seorang guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Hakikat Persepsi

Menurut Dekdikbud (2008: 1167), dijelaskan bahwa persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sugihartono, dkk (2007: 8) menjelaskan bahwa persepsi merupakan “Proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera”. Desiderato dalam Jalaludin Rahmat (2003: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

Mar’at (1991: 22-23) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu obyek *psikologik* dengan

kacanya sendiri yang diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Obyek psikologi ini dapat berupa kajian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bayangan nampak dalam mekanisme bentuk atau struktur pada apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan cakrawala memberikan arti penting terhadap objek psikologi tersebut. Komponen kognitif akan menimbulkan ide dan selanjutnya akan timbul suatu konsep diri.

Bimo Walgito (2002: 54) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu.

Dari pengertian persepsi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses mental pada individu dalam usahanya mengenal sesuatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu obyek. Sehingga diperoleh pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Persepsi merupakan dinamika yang terjadi di dalam diri inividu saat dirinya menerima stimulus dari lingkungannya.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Miftah Thoha (2003: 145) menyatakan, persepsi terbentuk melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

3) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

4) Umpan Balik (*feed back*)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus.

Proses persepsi menurut Mar'at (1991: 108) adalah adanya dua komponen pokok yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan terhadap stimulus pada alat indera. Stimulus yang ditangkap oleh indera terbatas jenis dan jumlahnya, hal itu karena adanya seleksi. Hanya sebagian kecil saja yang mencapai kesadaran pada individu, dan individu cenderung mengamati dengan lebih teliti dan cepat terkena hal-hal yang meliputi orientasi mereka. Interpretasi sendiri merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan informasi, sehingga mempunyai arti bagi individu.

Dalam melakukan interpretasi itu terdapat pengalaman masa lalu serta sistem nilai yang dimilikinya. Sistem nilai di sini dapat diartikan sebagai penilaian individu dalam mempersepsikan suatu obyek yang dipersepsi. Apakah stimulus tersebut menarik atau ada persesuaian maka akan dipersepsi positif, dan demikian sebaliknya. Selain itu adanya pengalaman langsung antara individu dengan obyek yang dipersepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi sangatlah kompleks, dan ditemukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana dia memandang suatu obyek

dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut Bimo Walgito (2003: 89) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera berupa reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu ataupun dari dalam individu yang bersangkutan.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat untuk menerima stimulus adalah reseptor atau alat indera. Selain itu, terdapat syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sedangkan alat yang digunakan untuk mengadakan respon tersebut diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama dalam persiapan melakukan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (1994: 110), menjelaskan bahwa pandangan atau persepsi mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap obyek sikap.
- 2) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yakni positif atau negatif.
- 3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*) merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa persepsi mengandung komponen kognitif, komponen afektif dan juga komponen konatif yang merupakan kesediaan untuk bertindak atau berperilaku. Sikap seseorang pada

suatu obyek. Dimana sikap merupakan manifestasi dari kontelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling berinteraksi dan konsisten satu dengan lainnya. Jadi terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut.

2. Hakekat Seorang Guru

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multi dimensional, dengan kata lain guru profesional adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian.

Adapun maksud dari persyaratan administratif adalah persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan persyaratan legal formal, misalnya ijazah serta sertifikat keilmuan yang dimilikinya sebagai bukti kemampuan guru tersebut.

Persyaratan akademis adalah persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yang ingin menjadi profesional dalam kaitannya dengan kapabilitas dan kualitas intelektual. Persyaratan ini sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakannya. Kesuksesan pendidikan bukan hanya menjadi beban dan tanggung jawab seorang murid sebagai pencari ilmu, akan tetapi justru guru lah yang memegang peran dominan. Jika guru secara

akademis sudah tidak memadai, maka dengan sendirinya keterampilan untuk mengajar, kemampuan penguasaan materi pengajaran, dan bagaimana mengevaluasi keberhasilan murid tidak dimiliki secara akurat dan benar. Hal ini sangat merugikan proses pendidikan yang bukan hanya berakibat fatal bagi seorang murid, melainkan bagi seluruh murid.

Dalam perspektif pendidikan Islam diantara persyaratan tersebut adalah sehat jasmani dan rohani, bertaqwa, berilmu pengetahuan, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan Rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, serta menguasai bidang yang ditekuni. Apabila ketiga persyaratan diatas dapat disinergikan, maka guru profesional akan tercipta, yaitu berkualitas dalam hal kognitif, psikomotorik dan afektifnya. (Muhammad Nurdin, 2004).

Berdasarkan UU No. 14/ 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, masyarakat sekitar.

Tatty S.B. Amran (1994), seorang profesional muda, mengatakan bahwa untuk pengembangan profesional diperlukan KASAH. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (Kemampuan), *Skill* (Keterampilan), *Attitud* (sikap diri), dan *Habit* (kebiasaan diri). Oleh karena itu, di dalam pembahasan masalah pengembangan profesional ini tidak akan terlepas dari kata kunci tersebut.

Menurut pendapat Gordon (1994: 57) pengertian pengetahuan adalah struktur organisasi pengetahuan yang biasanya merupakan suatu fakta prosedur dimana jika dilakukan akan memenuhi kinerja yang mungkin.

Ability (kemampuan) terdiri dari 2 unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan ketrampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah biasanya orang menyebutnya bakat. Menurut Jeannette Vos (2003: 87), jika seorang guru ingin bertambah pengetahuannya, maka dia harus menggunakan dunia ini sebagai ruang kelasnya, untuk mengembangkan profesionalisme guru dibutuhkan kemauan, seperti sebuah ungkapan kalau ada kemauan pasti ada jalan.

Skill (keterampilan) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas guru dalam pengajaran. *Attitude* (sikap diri) seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Sikap diri yang harus dipegang menurut Tatty S.B adalah disiplin, terutama dalam profesi seorang guru harus diterapkan. Selain itu seorang guru profesional harus mempunyai sikap diri (kepribadian) diantaranya disiplin yang tinggi, percaya diri yang positif, akrab dan ramah (berwibawa), akomodatif, berani berkata benar. Komponen ini juga terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

Habit (kebiasaan diri) adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses cukup panjang. Kebiasaan positif di antaranya adalah menyapa dengan ramah, memberikan pujian kepada anak didik dengan tulus, menyampaikan rasa penghargaan kepada anak didik dan lain-lain.

3. Konsep Kinerja Seorang Guru

Akadum (1999: 67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Secara definitif Bernadin dan Russell dalam (Akadum, 1999: 67) juga mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, serta kesungguhan, dan waktu.

Menurut Andrew F. Sikula dalam Hasibuan (2005: 87), penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan dan ditujukan untuk pengembangan. Dale Yorder dalam Hasibuan (2005: 25), mendefinisikan kinerja sebagai prosedur yang normal didalam suatu organisasi untuk mengevaluasi pegawai dan sumbangan serta kepentingan bagi pegawai.

Berdasarkan pengertian kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaanya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Tujuan penilaian kinerja sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Menurut penilaian tersebut maka akan diketahui bagaimana kondisi nyata dilapangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan dari penilaian kinerja tersebut menurut Sulistiyani dan Rosidah dalam Akadum (1999: 67) adalah:

- a. Untuk mengetahui tujuan dan sasaran manajemen dan pegawai
- b. Memotivasi pegawai untuk memperbaiki kinerjanya
- c. Mendistribusikan reward dari organisasi atau instansi yang berupa kenaikan pangkat dan promosi yang adil.
- d. Mengadakan penelitian manajemen personalia

Secara terperinci penilaian kinerja dalam organisasi, masih menurut Sulistiyani dan Rosidah dalam Akadum (1999: 87) adalah:

- a. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
- b. Perbaikan kinerja
- c. Kebutuhan latihan dan pengembangan
- d. Pengambilan keputusan dalam hal penempatan promosi, mutasi, pemecatan, pemberhentian dan perencanaan pegawai.
- e. Untuk kepentingan penelitian pegawai

Kinerja merupakan aktifitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengepresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian munculnya kinerja seseorang merupakan

akibat dari adanya sesuatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesinya.

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 29 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar dalam satuan pendidikan dasar dan menengah disebut dengan guru. Sementara itu tugas seorang guru sebagaimana disebut dalam Pasal 32 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti selain melakukan proses mengajar dan belajar, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 tentang dosen dan guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang baik tergambar pada penampilan mereka yang baik, dari penampilan akademik maupun kemampuan profesi sebagai guru artinya mampu mengelola pengajaran di kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik baiknya. Unsur-unsur

yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja seorang guru menurut Siswanto dalam Lamatenggo (2001: 34) adalah:

- a. Kesetiaan
- b. Prestasi kerja
- c. Tanggung jawab
- d. Ketaatan
- e. Kejujuran
- f. Kerja sama
- g. Prakarsa
- h. Kepemimpinan

4. Pengelasan Dasar

Pengelasan (*welding*) adalah salah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinyu. Dengan demikian, mengelas merupakan kegiatan untuk menyatukan dua bagian logam atau lebih, dengan menggunakan energi panas agar dihasilkan ikatan *metallurgi* pada bagian sambungan tersebut. Ada 2 macam las pada pengelasan dasar yaitu:

a. Las Gas (*oxy-acetylene*)

Las *oxy-acetylene* adalah semua proses pengelasan yang menggunakan campuran oksigen dan bahan bakar gas *acetylene* untuk membuat api sebagai sumber panas untuk mencairkan benda kerja. Oksigen dan *acetylene* dicampur dalam suatu alat dengan komposisi tertentu sehingga api yang dihasilkan dapat mencapai suhu maksimum.

1) *Acetylene*

Acetylene adalah gas tidak berwarna dengan komposisi unsur hidrogen (7,7%) dan karbon (92,3%). Gas ini termasuk salah satu dari kelompok zat yang hanya mengandung unsur hidrogen (H₂) dan karbon (C). *Acetylene* harus diperlakukan secara hati-hati karena termasuk gas yang mudah meledak bila bercampur dengan udara atau disimpan dalam tabung dengan tekanan lebih dari 15 psi (1,05 kg/cm²). Pada tekanan 28 psi (1,97 kg/cm²) *acetylene* akan terurai menjadi karbon dan hidrogen. Kondisi ini sangat sensitif terhadap goncangan atau kejutan yang kecil sekalipun yang mengenai tabung, apalagi terdapat bunga api. Maka *acetylene* tidak boleh disimpan pada tekanan lebih dari 1,05 kg/cm². Gas *acetylene* sangat berbau (berbau tajam) bila bertemu dengan udara. Bau inilah yang dipakai sebagai tanda adanya *acetylene* di sekitar kita. Oleh karena itu harap waspada dan

sensitif terhadap tanda adanya *acetylene* untuk menghindari bahaya kebakaran. Ingat, *acetylene* adalah gas yang sangat mudah terbakar, api *acetylene* menghasilkan panas cukup tinggi. Pada kondisi tertentu *acetylene* juga mudah meledak bila membentuk ikatan dengan tembaga, perak dan mercury. Oleh karena itu *acetylene* hendaknya dijauhkan dari adanya konsentrasi unsur tersebut.

2) Oksigen

Oksigen diperlukan untuk setiap proses pembakaran, termasuk juga pada las *oxy-acetylene*. Oksigen murni digunakan agar pembakaran berlangsung cepat, sempurna dan gas yang dihasilkan lebih terkontrol sehingga tidak mempengaruhi kualitas lasan. Pembakaran yang cepat dan sempurna akan menghasilkan suhu maksimum sehingga pengelasan berlangsung cepat. Unsur-unsur dalam udara tersebut dipisahkan berdasarkan perbedaan titik didihnya. Misal udara mendidih pada suhu 182,77°C, udara yang sudah dipisahkan disimpan pada suhu 195,55°C. Pemisahan udara tidak saja menghasilkan oksigen, tetapi juga beberapa gas lain yang diperlukan pada proses pengelasan lain yaitu: karbon dioksida, argon, dan helium. Gas tersebut dipakai untuk gas pelindung pada las busur elektroda tidak terbungkus.

Keuntungan las ini dibanding proses yang lain adalah benda kerja dapat dipanaskan, dicairkan, disambung, dimuaikan ataupun dilunakkan dengan pemanasan *oxy-acetylene*. Pengelas dapat mengontrol dengan mudah panas yang masuk ke benda kerja, keenceran cairan logam, besar kawah yang terbentuk dan volume endapan lasan karena bahan tambah terpisah dengan sumber panas. Las *oxy-acetylene* juga sesuai untuk mengelas benda kerja tipis dan pekerjaan reparasi. Ditinjau dari segi biaya awal dan operasional, las *oxy-acetylene* sangat murah. Disamping itu, peralatan yang murah tersebut dapat juga dipakai untuk keperluan yang lain seperti brazing, soldering, pemanasan awal, pemanasan akhir proses pengelasan lain, dan memanasi pipa yang akan dibengkokan serta keperluan lainnya. Volume peralatan yang relative kecil dan portabel memungkinkan dibawa ke lapangan dan tidak tergantung keberadaan sumber energi yang lain. Keterbatasannya adalah tidak ekonomis untuk benda kerja yang tebal dan besar serta kurang sesuai untuk bahan benda kerja yang reaktif terhadap gas *acetylene* maupun yang dihasilkan dari proses pembakaran.

b. Las Busur Listrik

Las busur listrik umumnya disebut las listrik adalah salah satu cara menyambung logam dengan jalan menggunakan nyala busur listrik yang diarahkan ke permukaan logam yang akan disambung. Pada bagian yang

terkena busur listrik tersebut akan mencair, demikian juga elektroda yang menghasilkan busur listrik akan mencair pada ujungnya dan merambat terus sampai habis. Logam cair dari elektroda dan dari sebagian benda yang akan disambung tercampur dan mengisi celah dari kedua logam yang akan disambung, kemudian membeku dan tersambunglah kedua logam tersebut.

Mesin las busur listrik dapat mengalirkan arus listrik cukup besar tetapi dengan tegangan yang aman (kurang dari 45 volt). Busur listrik yang terjadi akan menimbulkan energi panas yang cukup tinggi sehingga akan mudah mencairkan logam yang terkena. Besarnya arus listrik dapat diatur sesuai dengan keperluan dengan memperhatikan ukuran dan type elektrodanya.

Pada las busur, sambungan terjadi oleh panas yang ditimbulkan oleh busur listrik yang terjadi antara benda kerja dan elektroda. Elektroda atau logam pengisi dipanaskan sampai mencair dan diendapkan pada sambungan sehingga terjadi sambungan las. Mula-mula terjadi kontak antara elektroda dan benda kerja sehingga terjadi aliran arus, kemudian dengan memisahkan penghantar timbullah busur. Energi listrik diubah menjadi energi panas dalam busur dan suhu dapat mencapai 5500 °C.

Ada tiga jenis elektroda logam, yaitu elektroda polos, elektroda fluks dan elektroda berlapis tebal. Elektroda polos terbatas penggunaannya, antara lain untuk besi tempa dan baja lunak. Biasanya digunakan polaritas

langsung. Mutu pengelasan dapat ditingkatkan dengan memberikan lapisan fluks yang tipis pada kawat las. Fluks membantu melarutkan dan mencegah terbentuknya oksida-oksida yang tidak diinginkan, tetapi kawat las berlapis merupakan jenis yang paling banyak digunakan dalam berbagai pengelasan komersil.

Mesin las yang ada pada unit peralatan las berdasarkan arus yang dikeluarkan pada ujung-ujung elektroda dibedakan menjadi beberapa macam:

1) Mesin las arus bola-balik (Mesin AC)

Mesin memerlukan arus listrik bolak-balik atau arus AC yang dihasilkan oleh pembangkit listrik, listrik PLN atau generator AC, dapat digunakan sebagai sumber tenaga dalam proses pengelasan. Besarnya tegangan listrik yang dihasilkan oleh sumber pembangkit listrik belum sesuai dengan tegangan yang digunakan untuk pengelasan.

2) Mesin las arus searah (Mesin DC)

Arus listrik yang digunakan untuk memperoleh nyala busur listrik adalah arus searah. Arus searah ini berasal dari mesin berupa dynamo motor listrik searah, dinamo dapat digerakkan oleh motor listrik, motor bensin, motor diesel, atau alat penggerak yang lain. Mesin arus yang menggunakan motor listrik sebagai penggerak mulanya memerlukan

peralatan yang berfungsi sebagai penyearah arus. Penyearah arus atau *rectifier* berfungsi untuk mengubah arus bolak-balik (AC) menjadi arus searah (DC). Arus bolak-balik diubah menjadi arus searah pada proses pengelasan mempunyai beberapa keuntungan, antara lain:

- a) Nyala busur listrik yang dihasilkan lebih stabil
- b) Setiap jenis elektroda dapat digunakan pada mesin las DC
- c) Tingkat kebisingan lebih rendah
- d) Mesin las lebih fleksibel, karena dapat diubah ke arus bolak-balik atau arus searah.

3) Mesin las ganda (Mesin AC-DC)

Mesin las ini mampu melayani pengelasan dengan arus searah (DC) dan pengelasan dengan arus bolak-balik. Mesin las ganda mempunyai transformator satu fasa dan sebuah alat perata dalam satu unit mesin. Keluaran arus bolak-balik diambil dari terminal lilitan sekunder transformator melalui regulator arus. Adapun arus searah diambil dari keluaran alat perata arus. Pengaturan keluaran arus bolak-balik atau arus searah dapat dilakukan dengan mudah, yaitu hanya dengan memutar alat pengatur arus dari mesin las. Mesin las AC-DC lebih fleksibel karena mempunyai semua kemampuan yang dimiliki masing-masing mesin las DC atau mesin las AC. Mesin las jenis ini sering digunakan untuk bengkel-bengkel yang mempunyai jenis-jenis pekerjaan yang bermacam-

macam, sehingga tidak perlu mengganti-ganti las untuk pengelasan berbeda.

5. Karakteristik Siswa Kelas 10

Masa remaja merupakan bagian dari fase perkembangan dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10–19 tahun. Undang-Undang No. 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Menurut Undang-Undang Perburuhan, remaja adalah anak yang telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menganggap remaja jika sudah berusia 18 tahun yang sesuai dengan saat lulus dari sekolah menengah.

Siswa kelas 10 masuk dalam katagori remaja pertengahan yaitu remaja dengan usia berkisar 15-17 tahun dimana remaja pada fase ini mengalami masa sukar baik untuk dirinya sendiri maupun orang dewasa yang berinteraksi dengan dirinya. Proses kognitif remaja pada masa ini lebih rumit. Melalui pemikiran oprasional formal, remaja pertengahan mulai

bereksperimen dengan ide, memikirkan apa yang dapat dibuat dengan barang barang yang ada, mengembangkan wawasan, dan merefleksikan perasaan kepada orang lain. Remaja pada fase ini mulai bereksperimen, ikut serta dalam perilaku beresiko, dan mulai mengembangkan pekerjaan diluar rumah. Usaha remaja fase pertengahan untuk tidak bergantung, menguji batas kemampuan, dan keperluan otonomi mencapai maksimal mengakibatkan berbagai permasalahan dengan orang tua, guru, maupun figur yang lain. Fase remaja siswa dianggap sudah bisa untuk memberikan pendapat dan persepsinya mengenai kinerja guru, oleh karena itu peneliti ingin menggunakan sample untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

6. Nilai Mata Pelajaran

Nilai mata pelajaran merupakan hasil belajar siswa atau prestasi siswa. Sudjana (2005: 22) mendefinisikan bahwa nilai mata pelajaran sebagai hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Secara umum hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan atau permasalahan antar pendidik, karena prestasi belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai

materi suatu pelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari seberapa besar nilai yang diperoleh saat mengerjakan hasil ujian, serta penguasaan konsep yang tentunya juga penting.

Kegiatan belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati dari perbedaan tingkah laku sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar, di dalam proses terdapat seperangkat faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada intinya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar:

a. Faktor intern, meliputi:

1) Faktor jasmaniah, diantaranya:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan peserta didik berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk.

b) Cacat tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain akan mengganggu proses belajarnya.

2) Faktor Psikologis, meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Namun berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensi peserta didik karena belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor.

b) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2003: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian, maka timbulah kebosanan sehingga belajar tidak kondusif lagi.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat

maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat peserta didik, akan mudah dipelajari dan diingat karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, jika bahan pelajaran sesuai bakat peserta didik maka hasil belajarnya akan lebih baik karena sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Namun hal itu membutuhkan latihan-latihan dan pelajaran, dengan demikian belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah matang.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika peserta didik sudah ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya cenderung akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani dan rohani akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kelelahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar.

b. Faktor ekstern, meliputi:

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar peserta didik meliputi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi antara guru dengan peserta standar pelajaran, keadaan gedung, pembinaan, metode belajar dari guru dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena peserta didik berada di tengah-tengah masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Marwan, Sholahudin, 2013 yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa SMP Negeri 3 Tegowanu Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh persamaan regresi = $10,884+0,766 X$, sehingga terdapat pengaruh yang berarti. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 34,6%. Hasil uji t atau secara parsial diperoleh t hitung sebesar 6.217 dengan probabilitas $0.000 < 5\%$, maka dengan

demikian Ha diterima yang berarti ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama ingin meneliti tentang persepsi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai mata pelajaran. Walaupun sama-sama dihubungkan dengan hasil belajar, tetapi ada perbedaan yaitu penelitian yang terdahulu hasil belajar menggunakan nilai rata-rata ulangan harian, sedangkan pada penelitian ini hasil belajar dilihat dari hasil nilai test tentang pengelasan dasar. Alasan mengapa peneliti menggunakan hasil nilai test tentang pengelasan dasar adalah peneliti berpendapat bahwa nilai test tentang pengelasan dasar merupakan penilaian yang valid untuk melihat hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian ini tentang persepsi siswa terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian terdahulu meneliti persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas, guru adalah unsur utama dalam suatu proses pendidikan. Guru berada dalam urutan terdepan pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik melalui proses interaksi intruksional sebagai wahana terjadinya proses pembelajaran siswa dengan kondisi atau situasi pendidikan.

Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan, pengalaman belajar, dan hubungan sosial dengan sesama. Untuk mencapai tujuan pendidikan yakni memperoleh perubahan baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik siswa dalam berperilaku menuju yang lebih baik.

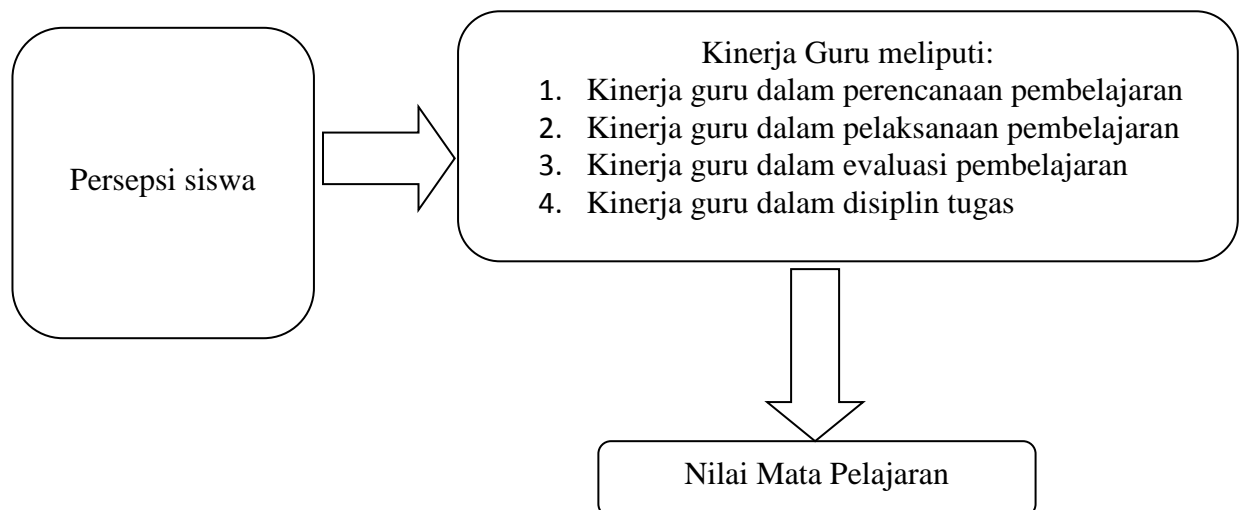
Dalam menjalankan tugasnya, guru memerlukan kinerja yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kinerja adalah pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Tinggi rendahnya kinerja seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang terdiri atas keadaan fisik, kreatifitas, motivasi, sedangkan faktor eksternal terdiri atas lingkungan sekolah, interaksi siswa dengan guru, serta sarana dan prasarana.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Terletak pada kinerja serta prestasi kerja guru-guru yang berada dalam suatu sekolah.

Kinerja guru yang baik, maka siswa akan senantiasa mengikuti pelajaran dengan nyaman dan tenang, serta akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang

menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya. Kinerja guru berhubungan erat dengan prestasi belajar seorang siswa, dengan adanya kinerja guru yang baik maka akan menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang bagus, sedangkan guru yang kinerjanya kurang baik maka akan menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang kurang baik juga.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang baik dalam hal ini meliputi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini akan melihat persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran pengelasan dasar. Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis

Dalam suatu penelitian ilmiah, hipotesis dimaksudkan untuk menjawab suatu pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan itu masih lemah dan bersifat sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya. Sutrisno Hadi (2000: 257) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dipikirkan kenyataannya.

Dalam menyusun hipotesis perlu adanya sumber yang kuat serta dapat dipercaya. Sumber hipotesis ini dapat diperoleh dari buku literatur, survei lapangan, pengalaman kuliah, hasil diskusi dan sumber lain.

Suatu hipotesis akan diterima apabila hasil-hasil dari penelitian membenarkan pernyataan-pernyataan dari hipotesis tersebut. Hipotesis juga dapat ditolak apabila hasil dari penelitian yang diperoleh tidak sama dengan hipotesis yang diajukan atau dengan kata lain suatu hipotesis tidak diterima apabila kenyataan menolaknya. Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam. (Hipotesis Alternatif/ H_a)
2. Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam. (Hipotesis nol/ H_0)

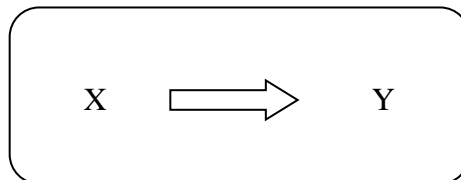
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru atas pengetahuan yang sudah ada, dengan adanya cara yang dapat dikomunikasikan dan dapat dinilai kembali. Sebelum melakukan penelitian dibutuhkan terlebih dahulu desain penelitian agar nantinya penelitian dapat terarah dan berjalan secara sistematis.

Peneliti menggunakan metode survey dengan kuisioner dan test dalam pengumpulan data yaitu data persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui korelasi atau hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sesuai desain penelitian diatas maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu persepsi siswa tentang kinerja guru (X).
2. Variabel terikat yaitu variabel yang tergantung atau variabel akibat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran tehnik pengelasan dasar (Y).

Dengan demikian melalui penelitian ini diharapkan akan mampu mengungkap adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa kelas X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah batasan ruang lingkup suatu variabel yang diamati dan diukur. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kinerja guru adalah penilaian siswa tentang hasil kerja guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan disiplin guru dalam pemberian tugas. Cara mengukur persepsi siswa adalah dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan ke siswa untuk menilai tentang kinerja guru. Jumlah kuisisioner yang digunakan

77 item soal, berjenis pertanyaan positif semua, dengan alternatif jawaban Selalu (SL) nilai 4, Sering (S) nilai 3, Kurang (K) nilai 2 dan Kurang Sekali (KS) dengan nilai 1.

2. Nilai mata pelajaran pengelasan dasar adalah hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil tes siswa tentang pengelasan dasar. Alat ukur yang digunakan adalah soal tes mata pelajaran pengelasan dasar. Jumlah soal 60 item dengan pilihan ganda (A, B, C, D). Total nilai yang didapat adalah jumlah benar dibagi 6 dikalikan 10 (Jumlah Benar : 6 x 10) sehingga didapatkan nilai maksimal 100.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, dimana alamat sekolah ini di Jl. Lapangan Jumoyo Salam magelang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini di mulai dari pengajuan proposal hingga selesai laporan hasil penelitian. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 2 Pebruari sampai dengan 17 februari 2016.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas X jurusan teknik permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, yang dimaksud dengan populasi adalah anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil penelitian (Sukardi, 2003: 65). Populasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah populasi

No	Jurusan	Kelas	Jumlah populasi
1.	Teknik permesinan	X MPA	32
2.	Teknik permesinan	X MPB	34
Jumlah			66

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, artinya sambil secara acak namun dengan memperhatikan proporsi atau jumlah siswa di setiap kelas (Sukardi, 2003: 54). Pengambilan sampel secara random (acak) adalah suatu proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan tabel *Morgan* dengan tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95 %. Dengan populasi sebesar 66 siswa akan ditemukan sejumlah sampel sebanyak 57 siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas adalah: kelas X MPA = $32/66 \times 57 = 28$ siswa, dan kelas X MPB = $34/66 \times 57 = 29$ siswa. Adapun jumlah sampel setiap kelas seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Jurusan	Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	Teknik Permesinan	X MPA	32	28
2	Teknik Permesinan	X MPB	34	29
Jumlah			66	57

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2003: 75). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuisioner persepsi siswa tentang kinerja guru, berjumlah 77 pertanyaan, dengan jenis pertanyaan favorabel yaitu pertanyaan bersifat positif dengan empat alternative jawaban. Alternatif jawaban itu terdiri dari Selalu (nilai 4), Sering (nilai 3) Kurang (nilai 2) dan Kurang Sekali (nilai 1).
- b. Instrumen nilai mata pelajaran pengelasan dasar adalah soal pelajaran pengelasan dasar sejumlah 60 soal. Peneliti memberikan soal tes kepada siswa, kemudian peneliti menilai hasil tes tersebut. Alternatif jawaban

adalah pilihan ganda (A, B, C, D). Total nilai yang didapat adalah jumlah benar dibagi 6 dikalikan 10 (Jumlah Benar : 6 x 10) sehingga didapatkan nilai maksimal 100.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk menjangkau data penelitian yaitu:

- a. Observasi digunakan untuk memperoleh data *real* (nyata) di lapangan. Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu peneliti tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel.
- b. Angket/kuisisioner, tujuan penyebaran angket adalah mengetahui persepsi siswa tentang kinerja guru dan tes untuk mengetahui nilai mata pelajaran pengelasan dasar.

Kisi-kisi kuisioner persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran pengelasan dasar dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pokok Masalah	Indikator	Jumlah Butir
1	Persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran pengelasan dasar	Guru memulai pelajaran dengan efektif	10
		Guru menguasai materi pelajaran	17
		Guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif	12
		Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran	5
		Guru memicu dan memelihara ketertiban siswa dalam pembelajaran	20
		Guru menggunakan bahasa yang tepat dalam pembelajaran	7
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif	6
2	Prestasi siswa dalam penguasaan materi belajar	Pengertian mengelas	11
		Peralatan las asetilin	20
		Keselamatan kerja	5
		Pemeriksaan dan persiapan sebelum mengelas	24

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan

penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan siswa yang bersedia menjadi responden penelitian, pada satu kelas.
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, semua siswa bersedia dan mau mengikuti dalam penelitian.
- c. Peneliti membagikan kuisisioner kepada siswa, kemudian peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner.
- d. Kuisisioner yang dibagikan ke siswa, dibawa pulang oleh siswa karena pada saat itu, jam pelajaran dimulai, sehingga peneliti menganjurkan siswa untuk mengisi dirumah dan besok dikumpulkan kembali.
- e. Pengumpulan data tentang nilai siswa mata pelajaran pengelasan dasar, peneliti memohon ijin ke pihak sekolah untuk mengadakan tes dengan soal yang sudah disiapkan. Pihak sekolah mengijinkan dan memberi waktu 60 menit untuk siswa mengerjakan soal. Setelah 60 menit peneliti mengumpulkan kembali soal yang dibagikan tadi.
- f. Setelah data terkumpul semuanya, peneliti memulai melakukan analisis data untuk membuat pelaporan penelitian.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika pertama kali menyebarkan kuisioner dan test ke 57 populasi, maka hasil dari satu kali penyebaran kuisioner dan test digunakan untuk data penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Faradika Ratria Prastawa (2010: 27), "*one shoot*" atau pengukuran sekali saja. Hanya saja setelah data berhasil dikumpulkan, maka data yang berupa skala penelitian yang berisi butir-butir pernyataan kemudian langsung dicari skor validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Validitas instrumen dalam penelitian ini, diukur menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS 17 untuk memastikan apakah maksud kalimat dalam butir-butir pertanyaan dapat dipahami responden dan menggambarkan indikator-indikator pada setiap butir pernyataan, didapat R tabel 0,263 sehingga data dikatakan valid jika nilai R hitung lebih dari 0,263.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsisten, atau keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Artinya bila dilakukan suatu tes, mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2003: 127-128).

Pengujian keterandalan instrumen menggunakan metode “*internal consistency*”, karena uji coba dilakukan hanya satu kali menggunakan *Alpha Cronbach*, dengan mempertimbangkan skor pada item ini antara 1 sampai dengan 4, bukan skornya 1 dan 0 (Arikunto, 2006: 196). Adapun rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan hasil analisis, dengan uji reliabilitas dilakukan dengan 57 responden diperoleh

reliabilitas instrumen r persepsi siswa sebesar 0,596 dari r yang diijinkan sebesar 0,263. Hasil tersebut terlihat bahwa harga r hasil perhitungan lebih besar dari harga r yang diijinkan, sehingga instrumen tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas dengan kategori kuat.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu data disajikan dengan mengelompokkan data per variabel dan membuat frekuensi tiap-tiap variabel dengan terlebih dahulu menentukan rentang data (nilai mak – nilai min) = $88 - 61 = 27$, banyaknya kelas interval $(1 + 3,3 \log N)$ dan panjang kelas (rentang/KI), Strugess dalam (Sudjana 2002: 46).

Analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul tidak berarti apabila tidak diolah, suatu kesimpulan dapat diambil dari hasil analisis data tersebut. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis data yang sesuai dengan data yang dianalisis. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 282), analisis statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka.

Hasil pensekoran dari masing-masing subjek penelitian kemudian diberikan pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima katagori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkatagorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2003: 149), pengkatagorian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Skor Pengkatagorian

Formula	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Dalam mempergunakan analisis statistik ini, ada hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Dengan analisis stastistik, maka obyektivitas dari hasil penelitian lebih terjamin
2. Analisis statistik dapat memberikan efisiensi dan efektivitas kerja, karena data lebih sederhana.
3. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan teknik analisis regresi

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang dimaksudkan untuk mengetahui penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, lebih lanjut akan diuraikan dibawah ini.

1. Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Uji ini bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 333), apabila dari perhitungan ternyata harga signifikan di tabel *kolmogrov-smirnov* sama atau lebih besar dari 0,05 maka data bisa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian (antara predictor dengan kriterium) linier atau tidak. Apabila data linier dapat dilanjutkan pada uji parametrik dengan teknik regresi tetapi apabila data tidak linier digunakan uji regresi non linier. Uji linieritas menggunakan teknik analisis varians untuk regresi atau uji F dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan linier, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan analisis data secara statistik dengan menggunakan SPSS 17 untuk pengujian hipotesis penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan teknik regresi untuk menguji tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sebelum melakukan hipotesis data mentah di olah terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS 17 guna menyamakan arti dari data yang ada. Perbedaan satuan ukur merupakan alasan utama untuk mengolah data mentah menjadi data standar sehingga lebih akurat untuk menghitung korelasinya. Dalam penelitian ini pengubahan data mentah menjadi data standar dengan terlebih dahulu mencari Zscore baru kemudian menjadikan data standar menggunakan

$$= 50 + 10 \times Z \text{ score}$$

$$= \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh menggunakan metode survey dengan tes dan kuisioner. Sebelum dilakukan analisis data secara menyeluruh disajikan deskripsi data penelitian sebagai berikut:

1. Data Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Hasil penelitian persepsi siswa tentang kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Persepsi Siswa Sebelum Divalidasi

No	Persepsi Siswa	No	Persepsi Siswa	No	Persepsi Siswa	No	Persepsi Siswa
1	251	15	185	30	175	45	235
2	247	16	165	31	228	46	231
3	256	17	237	32	234	47	242
4	218	18	153	33	234	48	248
5	210	19	221	34	241	49	238
6	246	20	225	35	239	50	236
7	210	21	193	36	242	51	243
8	242	22	189	37	240	52	239
9	251	23	215	38	235	53	236
10	245	24	259	39	236	54	229
11	159	25	141	40	239	55	233
12	234	26	190	41	237	56	246
13	175	27	199	42	239	57	236
14	189	28	184	43	235		
15	185	29	191	44	234		

Dari data diatas sesuai dengan lampiran 8, lalu peneliti melakukan uji validitas dan realibisitas dengan menggunakan bantuan SPSS 17, dari uji validitas dan reliabilitas ada 15 butir soal yang gugur yaitu butir 2, 4, 9, 10, 16, 18, 23, 25, 26, 28, 32, 36, 42, 46, dan 73. Peneliti mengambil butir pernyataan yang valid dan reliabel karena jumlah pernyataan yang tidak gugur cukup mewakili setiap indikator, dari data yang sudah di validitas di peroleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Persepsi Siswa Setelah Divalidasi

No	Persepsi
1	205
2	201
3	212
4	179
5	170
6	202
7	169
8	194
9	204
10	202
11	124
12	186
13	137
14	148
15	147
16	127
17	196
18	120
19	181

No	Persepsi
20	181
21	151
22	148
23	173
24	209
25	197
26	149
27	161
28	142
29	146
30	137
31	184
32	191
33	187
34	193
35	195
36	196
37	195
38	189

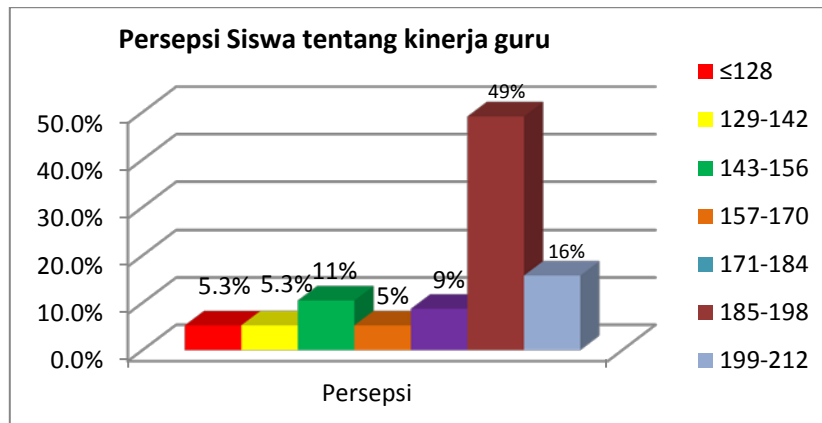
No	Persepsi
39	193
40	193
41	194
42	192
43	191
44	189
45	190
46	189
47	196
48	203
49	193
50	188
51	197
52	193
53	192
54	186
55	188
56	200
57	190

Dari data diatas di dapatkan skor maksimal 212, dan skor minimum 120. Selanjutnya untuk menentukan interval kelas dengan terlebih dahulu menentukan rentang data (nilai mak–nilai min) = $212 - 120 = 92$, banyaknya kelas interval $(1 + 3,3 \log N) = 1 + 3,3 \log 57 = 7$ dan panjang kelas (rentang/KI) = $92 / 7 = 14$. Deskripsi hasil penelitian persepsi siswa tentang kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Interval Kelas	Frequency	Percent
≤128	3	5%
129-142	3	5%
143-156	6	11%
157-170	3	5%
171-184	5	9%
185-198	28	49%
199-212	9	16%
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 7 dan dengan di bantu program SPSS maka di peroleh rerata = 224 dan standard deviasi = 26. Grafik distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Persepsi siswa selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi, kategori dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	> 216	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	193 – 216	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	169 – 192	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	145 - 168	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	≤ 144	Tidak Baik

Keterangan:

X = jumlah skor subjek

M = rerata

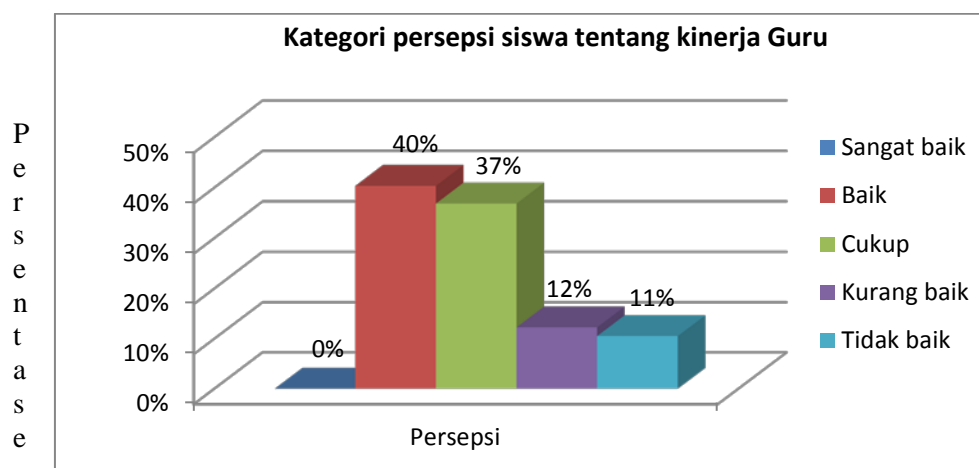
SD = standar deviasi

Berdasarkan pada kategori tersebut di atas, maka distribusi persepsi siswa tentang kinerja dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 216	Sangat Baik	0	0%
193 – 216	Baik	23	40%
169 – 192	Cukup	21	37%
145 - 168	Kurang Baik	7	12%
≤ 144	Tidak Baik	6	11%
Jumlah		57	100,00%

Tabel 9 menunjukkan persepsi siswa tentang kinerja guru, sebesar 0% memiliki persepsi yang sangat baik, sebesar 40% memiliki persepsi yang baik, sebesar 37% memiliki persepsi yang cukup, sebesar 12% memiliki persepsi yang kurang baik, dan sebesar 6% memiliki persepsi yang tidak baik. Jumlah terbanyak yaitu 40% atau sebanyak 23 siswa terletak pada interval 193 – 216 , maka persepsi siswa tentang kinerja guru adalah baik. Diagram batang dari persepsi siswa tentang kinerja guru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

2. Data Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar

Hasil penelitian nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar dari 57 siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Nilai Test Sebelum Divalidasi

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	72	16	75	31	77	46	70
2	70	17	72	32	80	47	73
3	72	18	82	33	82	48	70
4	70	19	80	34	82	49	87
5	73	20	78	35	80	50	75
6	78	21	82	36	85	51	73
7	80	22	82	37	78	52	75
8	80	23	85	38	77	53	75
9	78	24	82	39	80	54	75
10	80	25	82	40	80	55	56
11	77	26	78	41	78	56	60
12	67	27	80	42	83	57	82
13	80	28	76	43	75		
14	85	29	75	44	77		
15	78	30	58	45	78		

Dari data diatas sesuai dengan lampiran 5, lalu peneliti melakukan uji validitas dan realibisitas dengan menggunakan bantuan SPSS 17, dari uji validitas dan reliabilitas ada 15 butir soal yang gugur yaitu butir 6, 13, 14, 17, 19, 20, 24, 28, 32, 36, 43, 45, 46, 55, dan 56. Peneliti mengambil butir soal yang valid dan reliabel karena jumlah soal yang tidak gugur cukup mewakili setiap

indikator, dari data yang sudah di validitas di peroleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Nilai Test Sesudah Divalidasi

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	69	20	76	39	76
2	67	21	78	40	80
3	67	22	80	41	76
4	64	23	84	42	82
5	69	24	80	43	71
6	76	25	80	44	73
7	78	26	76	45	76
8	78	27	82	46	71
9	76	28	73	47	69
10	78	29	76	48	64
11	78	30	51	49	87
12	60	31	78	50	71
13	78	32	78	51	69
14	82	33	78	52	71
15	71	34	78	53	64
16	69	35	78	54	71
17	64	36	82	55	51
18	80	37	76	56	53
19	78	38	76	57	78

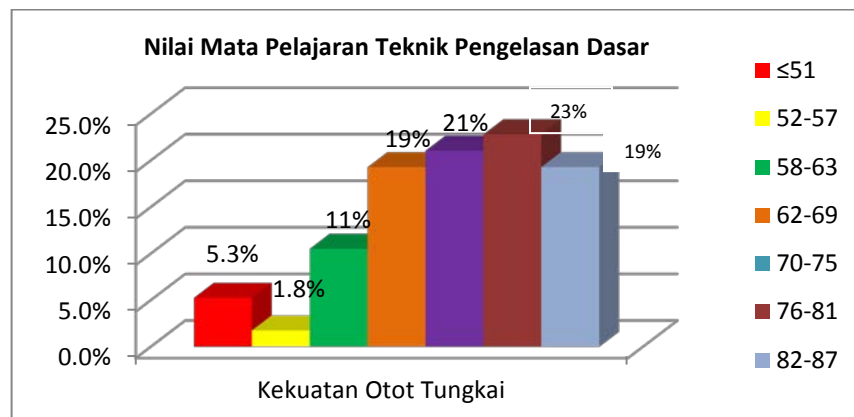
Hasil penelitian 57 siswa seperti yang terlampir pada lampiran 7 di dapat hasil nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar maximum 87 dan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar minimum 56. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan rentang data (nilai mak – nilai min) = $87-51 = 36$, banyaknya kelas interval $(1 + 3,3 \log N) = 1 + 3,3 \log 57 = 7$ dan

panjang kelas ($\text{rentang}/\text{KI}+1$) = $36 / 7 = 6$. Deskripsi hasil penelitian nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar

Interval Kelas	Frequency	Percent
≤ 51	3	5%
52 – 57	1	2%
58 – 63	6	11%
62 – 69	11	19%
70 – 75	12	21%
76 – 81	13	23%
82 – 87	11	19%
Total	57	100%

Berdasarkan Tabel 12 dan dengan di bantu program SPSS maka di peroleh rerata nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa = 77 dan standard deviasi = 6,2. Grafik distribusi frekuensi nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Dasar

Nilai siswa selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi, kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Penghitungan Normatif Nilai Siswa

Formula	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	> 86	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	81 – 86	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	75 – 80	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	69 - 74	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	≤ 68	Tidak Baik

Keterangan:

X = jumlah skor subjek

M = rerata

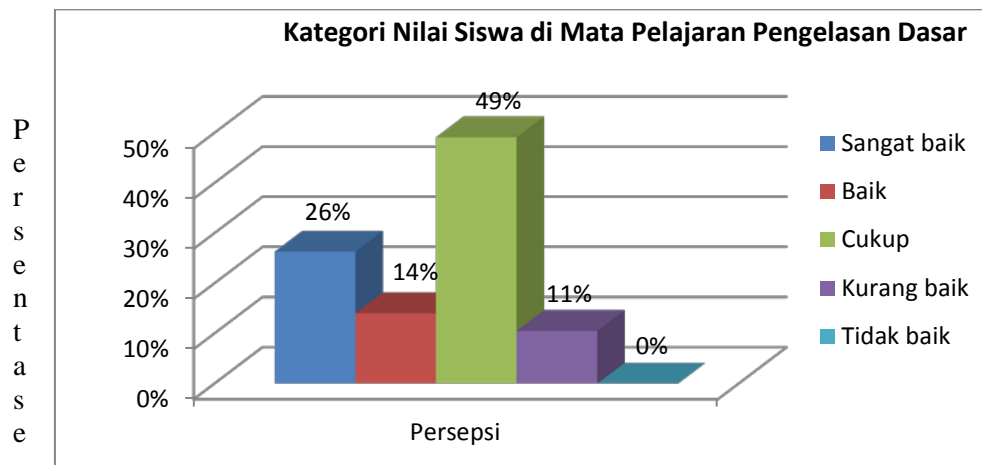
SD = standar deviasi

Berdasarkan pada kategori tersebut di atas, maka distribusi nilai dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 86	Sangat Baik	15	26%
81 – 86	Baik	8	14%
75 – 80	Cukup	28	49%
69 - 74	Kurang Baik	6	11%
≤ 68	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		57	100,00%

Tabel 14 menunjukkan nilai siswa, sebesar 26% memiliki nilai yang sangat baik, sebesar 14% memiliki nilai yang baik, sebesar 49% memiliki nilai yang cukup, sebesar 11% memiliki nilai yang kurang baik, dan sebesar 0% memiliki nilai yang tidak baik. Jumlah terbanyak yaitu 49% atau sebanyak 28 siswa terletak pada interval 75 – 80, maka nilai siswa dimata pelajaran mengelas cukup dan lebih dari KKM yang di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Diagram batang dari nilai siswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Prasyarat

Tujuan dilakukann uji prasyarat adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat atau tidak guna menentukan langkah selanjutnya. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas di ujikan pada masing-masing data penelitian yaitu persepsi siswa tentang kinerja guru, nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar, dan vertical jump. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal dan jika sebaran lebih kecil dari 0,005 (5%) dinyatakan tidak normal. Tabel hasil uji normalitas dapat di lihat dalam Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Kolmogrov Smirnov	Signifikansi	Kriteria
Persepsi siswa tentang kinerja guru	0.133	0.187	Normal
Nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar	0.175	0.120	Normal

Tabel 15 menunjukkan bahwa harga *kolmogorov smirnov* masing-masing variable memiliki signifikan $> 0,05$, sehingga disimpulkan data dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas garis regresi merupakan uji untuk mengetahui linier tidaknya bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis ini dijadikan sebagai pertimbangan bisa tidaknya data penelitian yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier.

Untuk menguji kelinieran garis regresi dengan uji F dan berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti yang tertera pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Hubungan		Signifikan	Keterangan
Hubungan (X) dengan (Y)	0.637	0.832	Linier

Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kinerja guru (X) dan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar (Y) signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa antara data-data variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini membentuk model yang linier.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan linieritas langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar. Sekarang untuk menguji hipotesis tersebut dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi dan analisis regresi yang dapat dilihat pada Tabel 17, Tabel 18 dan Tabel 19.

Tabel 17. Hasil Korelasi Sederhana

	X	Y		P	Sig 5 %
X	1	0,596	0,294	0,0005	0,05
Y	0,596	1	-	-	-

Tabel 18. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.224	6.244		3.239	.002
X_Y	.596	.123	.596	4.861	.000

Tabel 19. Sumbangan Relatif dan Efektif

No	Variabel Independent	Hubungan XY	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
1	Persepsi siswa tentang kinerja guru	0,596	30.66%	53,18%
Jumlah			30.66%	53,18%

Hasil analisis korelasi persepsi siswa tentang kinerja guru (X) dengan hasil nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,596. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut dapat di uji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 57$ ($df = n-2$) yang diperoleh $r_{tabel} = 0,263$. Karena $r_{hitung} = 0,596 > r_{tabel}$ maka dapat diputuskan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil nilai siswa” **diterima**.

Bentuk hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru (X) dengan nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar (Y) dapat digambarkan dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

Hasil penelitian terkait dengan persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran teknik pengelasan dasar dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Persepsi siswa dikategorikan dan mendapatkan hasil, sebesar 40% terletak pada interval 193-216 atau sebanyak 23 siswa memiliki tanggapan yang baik, sebesar 37% terletak pada interval 169-192 atau sebanyak 21 siswa memiliki tanggapan yang cukup, sebesar 12% terletak pada interval 145-168 atau sebanyak 7 siswa memiliki tanggapan kurang baik, dan sebesar 11% terletak pada interval ≤ 144 atau sebanyak 6 siswa memiliki tanggapan yang tidak baik. Jumlah terbanyak yaitu 40% siswa atau sebanyak 23 siswa terletak pada interval 193-216 memiliki tanggapan yang baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran teknik pengelasan dasar adalah baik.

Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar mata pelajar pengelasan dasar menunjukkan nilai siswa, sebesar 26% memiliki nilai yang sangat baik, sebesar 14% memiliki nilai yang baik, sebesar 49% memiliki nilai yang cukup, sebesar 11% memiliki nilai yang kurang baik, dan sebesar 0% memiliki nilai yang tidak baik. Jumlah terbanyak yaitu 49% atau sebanyak 28 siswa terletak pada interval 75 sampai dengan 80, maka nilai siswa mata pelajaran mengelas cukup dan lebih dari KKM yang di tentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari hasil nilai tersebut maka dapat dilihat bahwa 89% siswa mempunyai nilai di atas KKM, hanya 11% yang

mempunyai nilai kurang baik (dibawah KKM), hasil tersebut menunjukkan nilai yang memuaskan.

Hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa terhadap nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar menunjukkan bahwa $r = 0,596$ ($\alpha: 5\%$) dengan nilai $n = 57$ ($df = n-2$) yang diperoleh $r_{tabel} = 0,263$. Karena $r_{hitung} = 0,596 > r_{tabel}$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap nilai mata pelajaran tehnik pengelasan dasar pada siswa kelas X jurusan teknik permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Sedangkan sumbangan relatif persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar yang diperoleh dari koefisien korelasi

pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran membuat hasil belajar menjadi optimal sehingga sasaran yang ingin dicapai menjadi nyata. Penilaian kinerja seorang guru tergambar dari penampilan akademiknya ataupun kemampuan profesinya (Sadirman, 2007).

Pembuktian bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru (X) berpengaruh positif terhadap nilai mata pelajaran pengelasan dasar (Y), sesuai dengan oleh pendapat Usman dalam Suryosubroto (2002: 20), yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik (2004: 36), yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan siswa. Oleh sebab itu kinerja guru yang baik akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal.

Guru dalam mengelola proses pembelajaran akan selalu memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh siswa. Kinerja guru dalam hal mengelola proses pembelajaran juga terlihat dalam kemampuan guru dalam memahami siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Proses pembelajaran memerlukan kecakapan guru dalam mengelola perencanaan, proses dan evaluasi. Guru dituntut kreatifitasnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seluruh siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik mental, fisik maupun sosial.

Proses pembelajaran pengelasan merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kecakapan ketrampilan (*skill*) dan kemampuan pemahaman (*knowledge*). Pengelasan (*welding*) adalah salah satu teknik penyambungan logam dengan cara mencairkan sebagian logam induk dan logam pengisi dengan atau tanpa tekanan dan dengan atau tanpa logam penambah dan menghasilkan sambungan yang kontinyu. Mata pelajaran ini memerlukan kemampuan fisik dan kognitif yang seimbang. Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru dituntut untuk mampu mengajar dan membimbing siswanya dengan baik. Proses yang tertata dengan baik maka hasil belajar siswapun akan memuaskan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa terhadap kinerja guru mata pelajaran teknik pengelasan dasar sebesar 40% siswa atau sebanyak 23 siswa terletak pada interval 193-216 memiliki tanggapan yang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru mata pelajaran teknik pengelasan dasar adalah baik.
2. Nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar siswa sebanyak 89% mempunyai nilai diatas KKM dan 11% siswa mempunyai nilai di bawah KKM (26% memiliki nilai yang sangat baik, 14% memiliki nilai yang baik, 49% memiliki nilai yang cukup, 11% memiliki nilai yang kurang baik).
3. Hasil penelitian hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar, $r = 0,596$ ($\alpha: 5\%$) dengan nilai $n = 57$ ($df = n-2$) yang diperoleh $r_{tabel} = 0,263$. Karena $r_{hitung} = 0,596 > r_{tabel}$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap nilai mata pelajaran teknik

III

pengelasan dasar pada siswa kelas X jurusan teknik permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Sedangkan Sumbangan relatif persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap nilai mata pelajaran teknik pengelasan dasar yang diperoleh dari koefisien korelasi

2. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan sehingga kinerja memuaskan bagi siswa ataupun bagi institusi.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat mentaati semua aturan di sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan serta menyelesaikan permasalahan yang menghambat belajar sehingga dapat mengerjakan evaluasi dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai data awal untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai/ hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (2009), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga. Suara Pembaharuan. Tersedia: (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/22099/OpEd>. diakses 29 Desember 2015).*
- Amran, Tatty S.B. 1994. *Kiat Wanita Meniti Karier*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Rev., 10. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Davis Gordon B, 1994. *Management System Information, PT*. Midas Surya Grafindo : Jakarta.
- Dedi Supriadi. 1999. *Education Leadership*. Edisi 1993. Halaman 98
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos (2003). *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Faradika Prastawa R. (2010). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, H. Malayu S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth, B., *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993

- Jalaluddin Rahmat, 2003. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kountur, Ronny.2005. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Lamatenggo, 2001. *Kinerja Guru: Korelasi antara Persepsi Guru terhadap Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru SD Gorontalo, "Jakarta: Universitas Negeri Jakarta."* Tesis.
- Mar'at, 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Miftah Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nuridin, Muhamad. 2004. *Kiat menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prisma Sophie.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Persindo Persada.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, M. dan Effendi. S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: Eka Jaya.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 *Tentang Kesejahteraan Anak*

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, Tahun 2002.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No: QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0194/H34/PL/2016

03 Februari 2016

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Magelang
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Magelang
- 6 . Kepala SMK Muhammadiyah 1 Salam

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MP A dan X MP B di SMK Muhammadiyah 1 Salam, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ciptyadi Septiawan	11503247026	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Muhammadiyah 1 Salam

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Suyanto, M.Pd., M.T.

NIP : 19520913 197710 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Februari 2016 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN *)

Certificate No. QSC 00582

Nama Peneliti : Ciptyadi Septiawan
NIM : 11503247026
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Jumlah Peserta : -
Nama / NIM Peserta : -

Tujuan/Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Salam
Waktu Penelitian : Februari 2016
Alamat : Jln. Lapangan Jumoyo, salam, Magelang.
Kota / Kabupaten *) : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah
Nama Tugas / Mata Kuliah : Tugas Akhir Skripsi

Judul Survey/Observasi/Penelitian *) :
Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan
Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas
X MPA dan X MPB di SMK Muhammadiyah 1 Salam

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Suyanto, MPd., M.T

NIP.: 19520913 197710 1 001

Pemohon,

CIPTYADI SEPTIAWAN

NIM. 11503247026

CATATAN :
UNTUK PERMOHONAN PENELITIAN DILAMPIRI
FOTOCOPY LEMBAR JUDUL DAN PENGESAHAN

*) Coret yang tidak perlu



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 03 Februari 2016

Nomor : 074/308/Kesbangpol/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0194/H34/PL/2016
Tanggal : 03 Februari 2016
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM"**, kepada:

Nama : CIPTYADI SEPTIAWAN
NIM : 1150324026
No. HP/Identitas : 087839432364 / 3305120309880010
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Salam, Kabupaten. Magelang ,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 09 Februari a.d 30 April 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak adakaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABID. POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Asisten Direktur 1 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

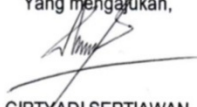
BUKTI PENDAFTARAN ONLINE

Nomor : 0700710412016

Jenis Izin	: Penelitian
Judul Proposal	: HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM
Jenis Permohonan	: Baru
Nama Pemohon	: CIPTYADI SEPTIAWAN
Nomor Identitas	: 3305120309880010
Lokasi Penelitian	: 1. SMK Muhammadiyah 1 Salam,
Keterangan	:

Semarang, 4 Februari 2016

Yang mengajukan,


CIPTYADI SEPTIAWAN

NB : Selanjutnya surat rekomendasi penelitian yang sudah jadi akan kami kirimkan ke-email pemohon untuk dapat dicetak dan digunakan sebagaimana mestinya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Ciptyadi Septiawan
2. Alamat : Desa Kalirejo Rt. 02 / RW. 07, Kecamatan
Kebumen, Kab. Kebumen
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Nomor Telepon/HP : 0878 3943 2364
5. Nomor KTP : 3305120309880010
6. Judul Penelitian : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru
Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan
Dasar Siswa Kelas X MPA dan X MPB di SMK
Muhammadiyah 1 Salam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan survai/riset /KKN /PKL /Penelitian akan mentaati dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Semarang, 4 Februari 2016

Peneliti/Penanggungjawab/Koordinator



CIPTYADI SEPTIAWAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegio Pranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bcmd@jatengprov.go.id http://bcmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0260/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/308/Kesbangpol/2016 tanggal 03 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : CIPTYADI SEPTIAWAN
2. Alamat : Robahan RT/RW 002/007, Desa/Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Kebumen, Kab/Kota Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGLASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM
- b. Tempat / Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Salam, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 09-02-2016 s.d. 30-04-2016
- e. Penanggung Jawab : Suyanto, M.Pd., M.T.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 05 Februari 2016

Pt. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 05 Februari 2016

Nomor : 070/793/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0260/04.5/2016 Tanggal 05 Februari 2016 atas nama CIPTYADI SEPTIAWAN dengan judul proposal HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. CIPTYADI SETIAWAN.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 101 / 14 / 2016

Kota Mungkid, 10 Februari 2016.

Lampiran :-

Kepada :

Perihal : Rekomendasi.

Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Magelang.

Di -

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng
Nomor : 070/793/04.5/2016
Tanggal : 05 Februari 2016..
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : CIPTYADI SEPTIAWAN
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Dsn Robahan Rt. 002/ Rw. 007 Desa Kalirejo, Kec. Kebumen, Kab Kebumen.
 - d. Penanggung Jawab : Dr. Moch. Bruri Tyriyono, M.Pd..
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : 10 Pebruari 2016 s/d 10 Mei 2016.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DENGAN NILAI MATA PELAJARAN PROSES PENGELASAN DASAR SISWA KELAS X MPA DAN X MPB DI SMK MUHAMMADIYAH I SALAM "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM
TERAKREDITASI "A"

No. 102/BAP-SM/XI/2013 Tanggal 16 November 2013
Alamat : Jl. Lapangan, Jumoyo, Salam, Magelang Telp. (0293) 588315



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 910506880

NSS : 324030804004

NDS : 4203190005

NPSN : 20307718

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.5/057/SMK.M1/DP/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. SUPARNO
NIP : 19560907 198903 1 003
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Salam

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ciptyadi Septiawan
NIM : 11503247026
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin – S1
Fakultas : TekniK
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Salam, dari tanggal 02 s.d. 17 Februari 2016, dengan Judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X TPA Dan X TPB Di SMK Muhammadiyah 1 Salam”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 18 Februari 2016
KEPALA SEKOLAH



Drs. H. SUPARNO
Pembina
NIP. 19560907 198903 1 003

ANGKET INSTRUMEN

PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU MATA PELAJARAN

PENGELASAN DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
2. Berilah tanda centang (√) didalam kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat saudara.
3. Pertanyaan terdiri dari empat (4) alternatif jawaban dengan bobot sebagai berikut:

(SL) : Selalu

(S) : Sering

(K) : Kurang

(KS) : Kurang Sekali

4. Terimakasih atas perhatian dan kerja samanya

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
1	Absensi/ kehadiran guru selama 1 semester				
2	Hadir tepat waktu untuk mengajar dikelas				
3	Sikap guru pada waktu datang kedalam ruang kelas				
4	Guru memberi salam sebelum memulai kegiatan belajar				
5	Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya				
6	Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
7	Persiapan sarana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar.				
8	Apakah guru sebelum memulai kegiatan belajar sudah menetapkan urutan kegiatan belajar sebelum pelajaran dimulai.				
9	Guru betul-betul siap dan kelas tertata rapi sebelum kegiatan belajar dimulai.				
10	Materi yang lalu ditinjau ulang dan dikaitkan dengan materi baru.				
11	Guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari.				
12	Materi dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami				
13	Materi pelajaran dijelaskan dengan lancar, runtut dan logis.				
14	Metode yang diterapkan sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.				
15	Materi dipresentasikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				
16	Guru menyampaikan materi pelajarannya disampaikan dengan kecepatan yang sesuai.				
17	Petunjuk yang diberikan guru jelas dan ringkas dan siswa dapat melaksanakannya.				
18	Dalam menanggapi pertanyaan siswa apakah guru tersebut mampu untuk menjawab.				
19	Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa				
20	Memeriksa tugas atau pekerjaan rumah siswa				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
21	Membahas tugas atau pekerjaan rumah siswa				
22	Apakah guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti siswa.				
23	Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan pelajaran secara urut sesuai dengan urutan dibuku.				
24	Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.				
25	Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).				
26	Selain membuka buku pelajaran, guru jugamembuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat menjelaskan pokok-pokok pembelajaran.				
27	Guru menunjukkan minat dan antusiasme dalam mata pelajaran yang diajarkan.				
28	Guru mengetahui ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
29	Persentase yang tepat dalam kegiatan kelas melibatkan siswa memproduksi bahasa.				
30	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.				
31	Guru menjelaskan setiap pokok bahasanseakan-akan dari yang paling mudah menuju yang rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami.				
32	Setiap memberikan soal, selalu ada soal yangditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu, karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
33	Digresi (penyimpangan dari materi pokok) dilakukan secara positif dan tidak berlebih-lebihan.				
34	Guru tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar				
35	Guru secara positif memberi dorongan pada siswa				
36	Guru mengetahui nama-nama siswa				
37	Suara guru jelas, berirama, dan dapat didengar				
38	Guru bergerak di dalam kelas dan berinteraksi dengan siswa.				
39	Para siswa diperlakukan secara adil, tidak memihak, dan dihargai.				
40	Alat bantu pembelajaran atau sumber belajar digunakan secara efektif				
41	Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.				
42	Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan.				
43	Guru sebelum kegiatan belajar sudah menyiapkan media yang akan digunakan.				
44	Guru mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar.				
45	Guru mampu mengontrol dan mengarahkan siswa.				
46	Ada keseimbangan antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan variasi aktivitas selama pembelajaran.				
47	Guru memberi dorongan dan meyakinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kelas.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
48	Guru mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa secara tepat.				
49	Guru sabar dalam meminta siswa memberi respon (tanggapan).				
50	Guru menjawab pertanyaan dengan seksama dan memuaskan.				
51	Para siswa merasa bebas untuk bertanya, menyanggah, atau mengekspresikan gagasan mereka sendiri.				
52	Para siswa merasa nyaman dan santai, bahkan selama kegiatan yang menekankan pada kemampuan berpikir secara intens.				
53	Guru bersikap tenang dan memberi tanggapan dan berbicara sesuai dengan keadaan.				
54	Para siswa didorong untuk melakukan yang terbaik.				
55	Guru menghargai pendapat siswa				
56	Guru berusaha mengetahui dan memperhatikan keadaan siswanya.				
57	Guru memberi semangat kepada siswanya				
58	Guru memberi bimbingan terhadap para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
59	Pada saat akan dilakukan diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.				
60	Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
61	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa.				
62	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa.				
63	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				
64	Penampilan guru baik dan sopan				
65	Pada saat proses kegiatan belajar guru dapat mengendalikan amarah.				
66	Guru bersikap tenang saat menghadapi siswa yang ramai.				
67	Guru tidak bertindak kasar dalam proses kegiatan belajar.				
68	Bahasa yang digunakan guru dalam kegiatan belajar sopan.				
69	Guru dapat dijadikan panutan atau teladan bagi siswa				
70	Guru memperlakukan siswa dengan baik				
71	Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa				
72	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.				
73	Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
74	Guru memberi semangat kepada siswa untuk belajar mandiri di rumah.				
75	Mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditetapkan.				
76	Sikap guru pada saat keluar ruang kelas				
77	Guru mengucapkan salam perpisahan sebelum keluar kelas.				

Lampiran 3. Lembar Soal Untuk Siswa

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sudah disediakan
3. Pertanyaan terdiri dari 4 jawaban a, b, c, d pilihlah jawaban yang paling benar
4. Terimakasih atas perhatian dan kerja samanya

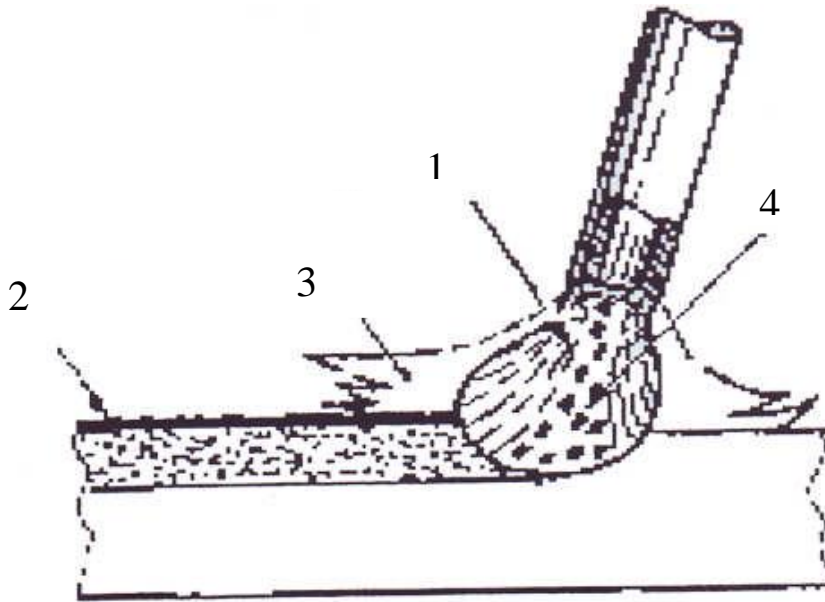
1. Salah satu cara menyambung logam dengan menggunakan panas adalah pengertian dari?

- a. Menyetrika
- b. Pengecoran
- c. Mengelas
- d. Pemanasan

2. Bahan dasar dan kawat las dipanaskan hingga keduanya mencair dan berpadu satu sama lain adalah proses dari las...

- a. Las pateri
- b. Las listrik
- c. Las cair
- d. Las tempa

3. Bahan pengisi yang dicairkan sedangkan bahan dasarnya dipanaskan sampai temperatur cair bahan pengisi tersebut adalah proses dari las...
- Las pateri
 - Las listrik
 - Las cair
 - Las tempa
4. Kedua bagian yang akan disambung dipanaskan sampai keadaan pijar kemudian padanya diberikan tekanan adalah proses dari las...
- Las pateri
 - Las listrik
 - Las cair
 - Las tempa

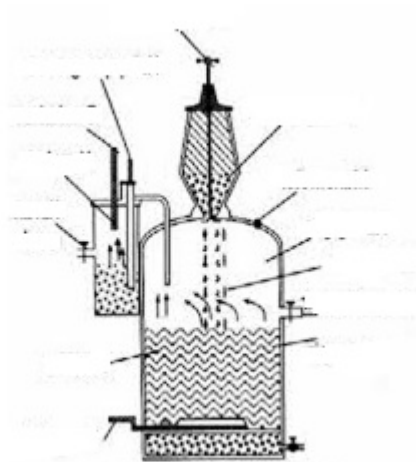


Gambar 1. Untuk mengerjakan nomer 5 sampai 8

5. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan lapisan terak adalah nomer?
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
6. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan gas pelindung adalah nomer?
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
7. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan busur cahaya adalah nomer?
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
8. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan jatuhan logam cair adalah nomer?
- 1
 - 2
 - 3
 - 4

9. Cara pengelasan dimana panas untuk pengelasan diperoleh dari nyala api hasil pembakaran bahan bakar gas dengan zat asam atau oksigen adalah pengertian dari?
- Las pateri
 - Las gas
 - Las listrik
 - Las tempa
10. Bahan bakar yang digunakan pada proses las gas adalah...
- Gas elpiji
 - Gas alam
 - Gas asetilin
 - Karbondioksida
11. Berikut ini yang merupakan keunggulan dari gas asetilin adalah...
- Dapat meledak
 - Banyak ditemukan disekitar kita
 - Harganya yang terjangkau
 - Dapat mudah dibuat melalui generator asetilin
12. Berikut yang merupakan peralatan las asetilin kecuali...
- Baju bebas
 - Selang las
 - Korek api las
 - Generator asetilin

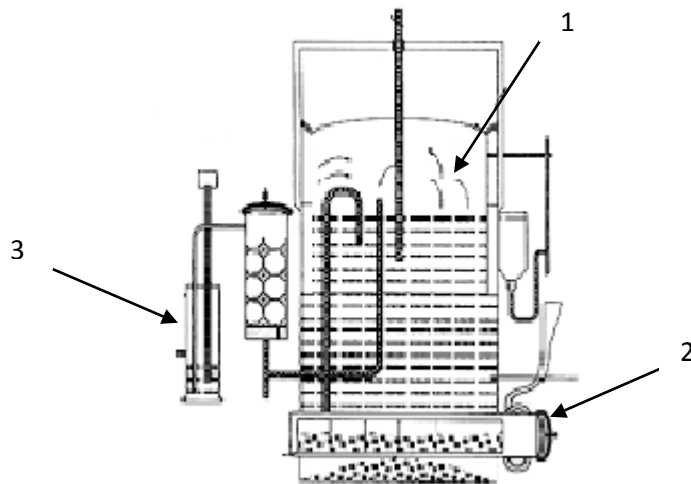
13. Didalam generator asetilin dapat dibuat gas asetilin dengan jalan mencampur antara... dengan...
- a. Karbit dengan bensin
 - b. Karbit dengan alkohol
 - c. Karbit dengan air
 - d. Air dengan bensin
14. Berikut ini yang merupakan bagian-bagian utama dari sebuah generator asetilin adalah, kecuali...
- a. Ruang karbit dan dan dapur gas
 - b. Kunci air
 - c. Ruang air
 - d. Selang gas



Gambar 2.

15. Gambar diatas menunjukan bagan dari sistem generator?
- a. Generator sistem tetes
 - b. Generator sistem cair
 - c. Generator sistem injeksi
 - d. Generator sistem lempar

16. Didalam generator asetilin tekanan rendah berapa tekanan makasimal yang diperbolehkan?
- 0,03 bar
 - 0,02 bar
 - 1,1 bar
 - 0,5 bar



Gambar 3. Untuk mengerjakan soal nomer 17 sampai nomer 20

17. Gambar diatas merupakan bagan dari generator sistem?
- Generator sistem lempar
 - Generator sistem tetes
 - Generator sistem katup
 - Generator sistem injektor
18. Yang ditunjukkan dengan nomer 1 adalah..
- Pipa pengaman
 - Ruang gas
 - Pembersih gas
 - Air

19. Yang ditunjukkan dengan nomer 2 adalah...

- a. Pipa pengaman
- b. Ruang karbit
- c. Retor
- d. Pembersih gas

20. Yang ditunjukkan dengan nomer 3 adalah...

- a. Pipa pengaman
- b. Ruang karbit
- c. Retor
- d. Kunci air

21. Berapa tekanan didalam silinder zat asam?

- a. $\pm 150 \text{ kg/cm}^2$
- b. $\pm 130 \text{ kg/cm}^2$
- c. $\pm 160 \text{ kg/cm}^2$
- d. $\pm 125 \text{ kg/cm}^2$

22. Silinder asetilin yang isinya 55 liter pada tekanan 15 atm, dapat menampung gas asetilin sebanyak?

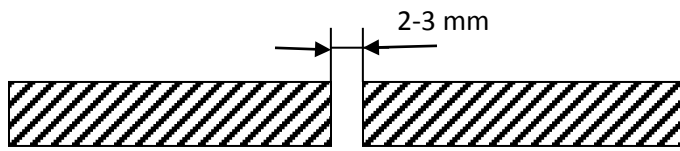
- a. 5760 liter
- b. 8950 liter
- c. 10.890 liter
- d. 11.795 liter

23. Berikut ini cara penyimpanan silinder asetilin yang benar, kecuali...
- Hindarkan silinder jatuh atau kejatuhan benda lain
 - Tempatkan silinder asetilin tegak, baik berisi ataupun kosong
 - Tempatkan silinder asetilin pada tempat yang panas dan terkena sinar matahari langsung.
 - Pemakaian gas harus selalu melalui regulator
24. Berikut merupakan fungsi dari regulator pada tabung pengelasan adalah...
- Sebagai pengatur suhu
 - Sebagai alat penurun dan pengatur tekanan isi menjadi tekanan kerja
 - Sebagai penurun tegangan suatu alat
 - Sebagai alat pemukul
25. Dibawah ini merupan cara pemeliharaan dan pengamanan regulator yang baik dan benar, kecuali...
- Jangan memegang regulator dengan tangan atau sarung tangan berminyak
 - Berdiri disamping jangan dimuka manometer ketika mengatur tekanan kerja
 - Sebelum membuka katup silinder bukalah dahulu katup regulator dengan memutar baut pengatur searah jarum jam hingga terasa longgar.
 - Pasanglah regulator zat asam untuk silinder zat asam dan regulator asetilin untuk silinder asetilin.
26. Definisi dari pembakar las adalah...
- Alat untuk mencampur asetilin dan zat asam serta mengatur pengeluaran gas campuran tersebut.
 - Sebagai alat pembakar
 - Alat untuk memotong logam dengan menggunakan panas
 - Alat untuk mencampur zat asam dengan karbondioksida untuk terjadinya pembakaran.

27. Perbedaan pembakar tekanan rendah dengan pembakar tekanan rata adalah...
- Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih kecil dari tekanan kerja asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam dengan asetilin sama besarnya.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam dengan zat asetilin sama besarnya, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam lebih besar dari tekanan asetilin.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih besar dari asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam lebih kecil dari tekanan kerja asetilin.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih besar dari tekanan kerja asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata tekanan kerja zat asam dan asetilin sama besarnya.
28. Dibawah ini merupakan cara pemeliharaan dan pengamanan pembakar, kecuali...
- Jangan memegang atau menggunakan pembakar dengan tangan atau sarung tangan berminyak.
 - Untuk membersihkan bibir mulut pembakar, gosoklah pada tanah agar mulut pembakar mudah dibersihkan.
 - Matikan pembakar bila tidak digunakan
 - Mulut pembakar jangan digunakan untuk memukul
29. Selang las berfungsi sebagai...
- Sebagai saluran gas dari silinder atau generator ke pembakar
 - Saluran pembuangan gas yang tidak terpakai
 - Sebagai pengaman
 - Sebagai pencampur antara zat asam dengan asetilin

30. Dibawah ini merupakan pemeliharaan dan pengamanan selang las...
- Pakailah kawat atau isolasi untuk menutup kebocoran gas
 - Tekuklah selang untuk menghentikan aliran gas
 - Potonglah bagian yang bocor dan sambunglah memakai alat penyambung selang.
 - Periksalah kebocoran dengan cara meraba selang pada tekanan kerja biasa
31. Kacamata las sangat penting digunakan pada waktu mengelas untuk...
- Melindungi mata dari cahaya matahari
 - Melindungi mata dari debu yang beterbangan
 - Melindungi mata dari api
 - Melindungi mata terhadap bahaya percikan bunga api
32. Berikut ini yang bukan bagian dari alat keselamatan kerja pada waktu pengelasan adalah...
- Kaca mata las
 - Sarung tangan
 - Selang gas
 - Apron
33. Berikut ini cara mengangkat atau memindahkan silinder tabung secara aman dan benar..
- Angkutlah silinder dengan gerobak agar mudah membawanya
 - Ikatlah silinder dengan kokoh waktu mengangkutnya dengan kereta dorong
 - Bila tidak ada kereta dorong gelindingkan silinder tersebut agar mudah
 - Pakailah kaca mata las pada saat membawa silinder

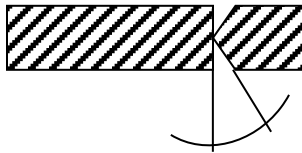
34. Nyala api kembali kedalam pembakar atau pembakaran gas terjadi didalam pembakar adalah pengertian dari...
- Nyala pijar
 - Nyala balik
 - Nyala letup
 - Nyala api
35. Sebab-sebab terjadinya nyala balik adalah...
- Mulut pembakar, injektor atau pencampur terlalu kencang
 - Tekanan kerja sesuai dengan ukuran mulut pembakar
 - Pembakar las kotor atau berminyak
 - Injektor tertutup
36. Nyala letup bisa terjadi pada waktu pengelasan, ini dapat mengganggu proses pengelasan, berikut gejala yang menyebabkan nyala letup, kecuali...
- tekanan kerja asetilin dan zat asam terlalu besar, tidak sesuai dengan mulut pembakar yang dipergunakan.
 - Ujung pembakar terlalu panas karena terlalu lama dipakai
 - Ujung pembakar terlalu panas karena terlalu dekat dengan kawah las
 - Mulut pembakar tersumbat oleh kotoran yang membara didalam lubang mulut



Gambar 4.

37. Pada gambar 4 menunjukkan sambungan las dan bentuk kampuh apa?

- a. Kampuh V
- b. Kampuh

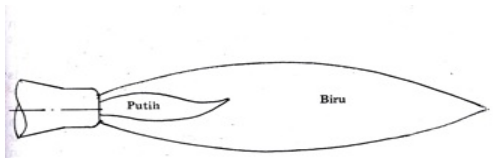


40. Alat pelindung diri yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pengelasan adalah...
- Kacamata bening, sarung tangan dan sepatu
 - Kacamata gelap, sarung tangan dan sepatu
 - Sarung tangan, apron dan kacamata bening
 - Kacamata bening, apron dan sepatu
41. Peralatan yang umumnya digunakan pada penyiapan material yang akan dilas....
- Penjepit, palu dan sikat baja
 - Penjepit, sikat baja dan pahat
 - Pahat, palu dan gerinda/kikir
 - Penjepit, palu dan gerinda/kikir
42. Permukaan material yang akan dilas harus dibersihkan dari kotoran berupa...
- Cat, karat dan lapisan oksida besi
 - Karat, lapisan oksida besi dan gemuk/oli
 - Lapisan oksida besi, gemuk/oli dan cat
 - Gemuk/oli, cat dan karat
43. Distorsi adalah efek samping dari proses pemanasan dan pendinginan suatu pengelasan. Berbagai metoda diterapkan untuk pencegahan. Salah satunya adalah...
- Dilas dengan hati-hati
 - Dilas melintang dan memanjang
 - Dilas dengan kecepatan lambat
 - Dilas dengan benda kerja tetap dalam jepitan jigs

44. Kualitas sambungan yang baik juga harus memperhatikan hal-hal tersebut dibawah ini:
- Benda kerja dibersihkan dengan air
 - Benda kerja diamati lalu dibersihkan dengan sikat kawat
 - Benda kerja dibiarkan apa adanya
 - Benda kerja panas dipegang dengan penjepit
45. Cacat las harus diidentifikasi secara visual lalu ditandai untuk perbaikan. Salah satu syarat perbaikan pada cacat las:
- Dilas kembali dengan kualitas yang seragam
 - Disikat untuk dibersihkan saja
 - Dipukul untuk diratakan kembali
 - Dipanaskan kembali untuk mencegah distorsi
46. Gambar teknik harus jelas dan informatif. Apakah yang dimaksud proyeksi Amerika (pandangan depan pandangan utama):
- Pandangan depan, samping kanan dan bawah
 - Pandangan depan, atas dan samping kanan
 - Pandangan depan, samping kiri dan atas
 - Pandangan depan, samping kiri dan bawah
47. Perbandingan tekanan kerja yang benar untuk pemotongan dengan oksi-asetilena adalah:
- Zat asam sama dengan asetilena
 - Zat asam lebih besar dari asetilena
 - Zat asam lebih kecil dari asetilena
 - Zat asam volumenya lebih besar dari asetilena

48. Gas potong yang paling baik digunakan untuk memotong dengan gas adalah:
- Asetilena
 - Elpiji
 - Zat asam
 - Gas alam
49. Nyala api potong untuk memotong dengan pemotong gas adalah:
- Netral
 - Oksidasi
 - Karburasi
 - Netral sedikit oksidasi
50. Bahan bakar untuk pemotongan dengan oksasi-asetilena yang terbaik menggunakan:
- Zat asam dan asetilena
 - Zat asam dan blue gas
 - Zat asam dan hidrogen
 - Zat asam dan oksigen
51. Perbedaan antara pengelasan dengan oksasi-asetilena dan pengelasan dengan oksasi-elpiji untuk memotong adalah pada:
- Proses pemotongan
 - Hasil pemotong
 - Gas pemotong
 - Pembakar pemotong

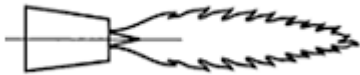
52. Kebocoran pada oksasi-asetilena yang seringkali terjadi pada pemasangan selang bahan bakar dapat diketahui dengan cara:
- Melihat tekanan manometer berkurang
 - Mencelupkan selang kedalam air
 - Menempelkan pada telinga
 - Menempelkan pada bagian kulit
53. Ciri nyala api oksigen lebih yaitu....
- Nyala api pendek,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya pendek
 - Nyala api pendek,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya panjang
 - Nyala api pendek,berwarna merah dan nyala kerucut luarnya panjang
 - Nyala api panjang,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya panjang
54. Bentuk kampuh pada sambungan sudut maupun tumpul tergantung pada...
- Tebal bahan
 - Lebar/panjang bahan
 - Kebutuhan pengelasan
 - Diameter bahan tambah
55. Kualitas sambungan yang baik juga harus memperhatikan hal-hal tersebut dibawah ini
- Benda kerja dibersihkan dengan air
 - Benda kerja diamati lalu dibersihkan dengan sikat kawat
 - Benda kerja dibiarkan apa adanya
 - Benda kerja panas dipegang dengan penjepit



Gambar 6.

56. Pada gambar 6 menunjukkan nyala..

- a. Nyala oksidasi
- b. Nyala karburasi
- c. Nyala netral
- d. Nyala pijar



Gambar 7.

57. Pada gambar 7 menunjukkan nyala...

- a. Nyala oksidasi
- b. Nyala karburasi
- c. Nyala netral
- d. Nyala pijar



Gambar 8.

58. Pada gambar 8 menunjukkan nyala...
- Nyala oksidasi
 - Nyala karburasi
 - Nyala netral
 - Nyala pijar
59. Nyala api oksidasi biasa digunakan pada saat pengelasan...
- Proses pelapisan keras permukaan
 - Mengelas kuningan atau mengelas pateri dengan kawat las kuningan atau perunggu.
 - Untuk mengelas baja
 - Untuk mengelas drum atau seng
60. Nyala api netral biasa digunakan pada saat pengelasan...
- Proses pelapisan keras permukaan
 - Mengelas kuningan atau perunggu
 - Untuk mengelas baja, baja tahan karat, tembaga dan aluminium
 - Untuk mengelas drum

Lampiran 4. Kunci Jawaban

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | C | 31. | C |
| 2. | C | 32. | D |
| 3. | A | 33. | B |
| 4. | D | 34. | B |
| 5. | B | 35. | C |
| 6. | A | 36. | A |
| 7. | C | 37. | D |
| 8. | D | 38. | D |
| 9. | B | 39. | D |
| 10. | C | 40. | A |
| 11. | D | 41. | D |
| 12. | A | 42. | D |
| 13. | C | 43. | D |
| 14. | D | 44. | B |
| 15. | D | 45. | A |
| 16. | A | 46. | B |
| 17. | B | 47. | B |
| 18. | B | 48. | C |
| 19. | C | 49. | A |
| 20. | D | 50. | A |
| 21. | A | 51. | D |
| 22. | C | 52. | B |
| 23. | C | 53. | A |
| 24. | B | 54. | A |
| 25. | C | 55. | B |
| 26. | A | 56. | B |
| 27. | D | 57. | A |
| 28. | B | 58. | C |
| 29. | A | 59. | B |
| 30. | C | 60. | C |

Lampiran 5. Data Test Yang Belum Valid

Lampiran 6. Data Test Yang Sudah Divalidasi

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jurusan :

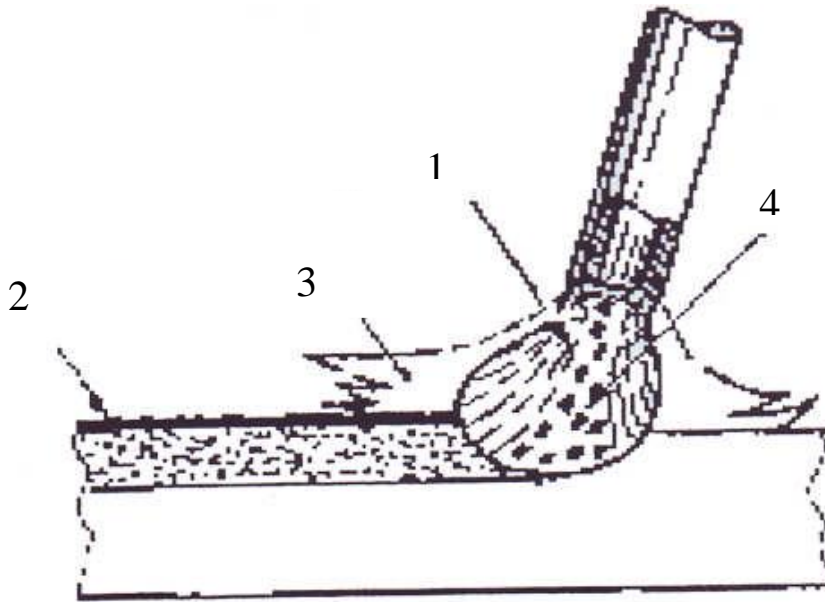
II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
 2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sudah disediakan
 3. Pertanyaan terdiri dari 4 jawaban a, b, c, d pilihlah jawaban yang paling benar
 4. Terimakasih atas perhatian dan kerja samanya
-
1. Salah satu cara menyambung logam dengan menggunakan panas adalah pengertian dari?
 - a. Menyetrika
 - b. Pengecoran
 - c. Mengelas
 - d. Pemanasan

 2. Bahan dasar dan kawat las dipanaskan hingga keduanya mencair dan berpadu satu sama lain adalah proses dari las...
 - a. Las pateri
 - b. Las listrik
 - c. Las cair
 - d. Las tempa

3. Bahan pengisi yang dicairkan sedangkan bahan dasarnya dipanaskan sampai temperatur cair bahan pengisi tersebut adalah proses dari las...
 - a. Las pateri
 - b. Las listrik
 - c. Las cair
 - d. Las tempa

4. Kedua bagian yang akan disambung dipanaskan sampai keadaan pijar kemudian padanya diberikan tekanan adalah proses dari las...
 - a. Las pateri
 - b. Las listrik
 - c. Las cair
 - d. Las tempa



Gambar 1. Untuk mengerjakan nomer 5 sampai 8

5. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan lapisan terak adalah nomer?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
6. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan busur cahaya adalah nomer?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
7. Dari gambar satu (1) yang disebut dengan jatuhan logam cair adalah nomer?
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Cara pengelasan dimana panas untuk pengelasan diperoleh dari nyala api hasil pembakaran bahan bakar gas dengan zat asam atau oksigen adalah pengertian dari?
- a. Las pateri
 - b. Las gas
 - c. Las listrik
 - d. Las tempa

9. Bahan bakar yang digunakan pada proses las gas adalah...

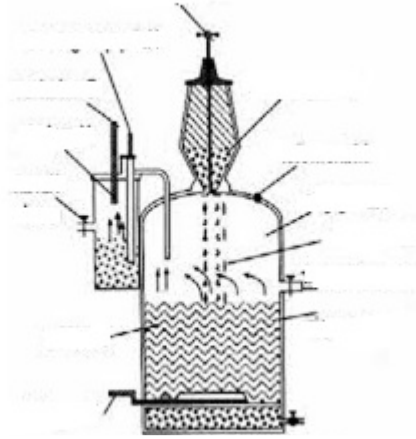
- a. Gas elpiji
- b. Gas alam
- c. Gas asetilin
- d. Karbondioksida

10. Berikut ini yang merupakan keunggulan dari gas asetilin adalah...

- a. Dapat meledak
- b. Banyak ditemukan disekitar kita
- c. Harganya yang terjangkau
- d. Dapat mudah dibuat melalui generator asetilin

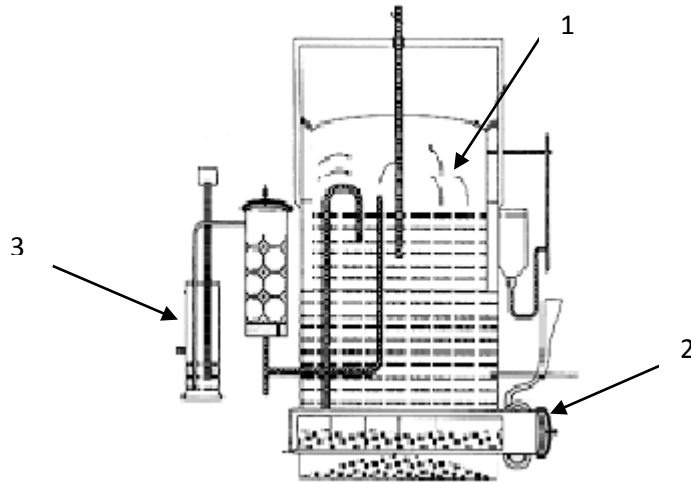
11. Berikut yang merupakan peralatan las asetilin kecuali...

- a. Baju bebas
- b. Selang las
- c. Korek api las
- d. Generator asetilin



Gambar 2.

12. Gambar diatas menunjukan bagan dari sistem generator?
- a. Generator sistem tetes
 - b. Generator sistem cair
 - c. Generator sistem injeksi
 - d. Generator sistem lempar
13. Didalam generator asetilin tekanan rendah berapa tekanan makasimal yang diperbolehkan?
- a. 0,03 bar
 - b. 0,02 bar
 - c. 1,1 bar
 - d. 0,5 bar



Gambar 3. Untuk mengerjakan soal nomer 18

14. Yang ditunjukkan dengan nomer 1 adalah..

- a. Pipa pengaman
- b. Ruang gas
- c. Pembersih gas
- d. Air

15. Berapa tekanan didalam silinder zat asam?

- a. $\pm 150 \text{ kg/cm}^2$
- b. $\pm 130 \text{ kg/cm}^2$
- c. $\pm 160 \text{ kg/cm}^2$
- d. $\pm 125 \text{ kg/cm}^2$

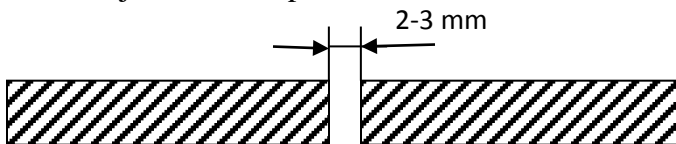
16. Silinder asetilin yang isinya 55 liter pada tekanan 15 atm, dapat menampung gas asetilin sebanyak?

- a. 5760 liter
- b. 8950 liter
- c. 10.890 liter
- d. 11.795 liter

17. Berikut ini cara penyimpanan silinder asetilin yang benar, kecuali...
- Hindarkan silinder jatuh atau kejatuhan benda lain
 - Tempatkan silinder asetilin tegak, baik berisi ataupun kosong
 - Tempatkan silinder asetilin pada tempat yang panas dan terkena sinar matahari langsung.
 - Pemakaian gas harus selalu melalui regulator
18. Dibawah ini merupakan cara pemeliharaan dan pengamanan regulator yang baik dan benar, kecuali...
- Jangan memegang regulator dengan tangan atau sarung tangan berminyak
 - Berdiri disamping jangan dimuka manometer ketika mengatur tekanan kerja
 - Sebelum membuka katup silinder bukalah dahulu katup regulator dengan memutar baut pengatur searah jarum jam hingga terasa longgar.
 - Pasanglah regulator zat asam untuk silinder zat asam dan regulator asetilin untuk silinder asetilin.
19. Definisi dari pembakar las adalah...
- Alat untuk mencampur asetilin dan zat asam serta mengatur pengeluaran gas campuran tersebut.
 - Sebagai alat pembakar
 - Alat untuk memotong logam dengan menggunakan panas
 - Alat untuk mencampur zat asam dengan karbondioksida untuk terjadinya pembakaran.

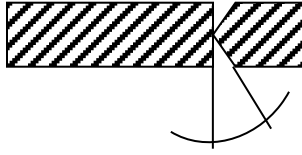
20. Perbedaan pembakar tekanan rendah dengan pembakar tekanan rata adalah...
- Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih kecil dari tekanan kerja asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam dengan asetilin sama besarnya.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam dengan zat asetilin sama besarnya, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam lebih besar dari tekanan asetilin.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih besar dari asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata zat asam lebih kecil dari tekanan kerja asetilin.
 - Pada pembakar tekanan rendah zat asam lebih besar dari tekanan kerja asetilin, sedangkan pembakar tekanan rata tekanan kerja zat asam dan asetilin sama besarnya.
21. Selang las berfungsi sebagai...
- Sebagai saluran gas dari silinder atau generator ke pembakar
 - Saluran pembuangan gas yang tidak terpakai
 - Sebagai pengaman
 - Sebagai pencampur antara zat asam dengan asetilin
22. Dibawah ini merupakan pemeliharaan dan pengamanan selang las...
- Pakailah kawat atau isolasi untuk menutup kebocoran gas
 - Tekuklah selang untuk menghentikan aliran gas
 - Potonglah bagian yang bocor dan sambunglah memakai alat penyambung selang.
 - Periksalah kebocoran dengan cara meraba selang pada tekanan kerja biasa
23. Kacamata las sangat penting digunakan pada waktu mengelas untuk...
- Melindungi mata dari cahaya matahari
 - Melindungi mata dari debu yang beterbangan
 - Melindungi mata dari api
 - Melindungi mata terhadap bahaya percikan bunga api

24. Berikut ini cara mengangkat atau memindahkan silinder tabung secara aman dan benar..
- Angkutlah silinder dengan gerobak agar mudah membawanya
 - Ikatlah silinder dengan kokoh waktu mengangkatnya dengan kereta dorong
 - Bila tidak ada kereta dorong gelindingkan silinder tersebut agar mudah
 - Pakailah kaca mata las pada saat membawa silinder
25. Nyala api kembali kedalam pembakar atau pembakaran gas terjadi didalam pembakar adalah pengertian dari...
- Nyala pijar
 - Nyala balik
 - Nyala letup
 - Nyala api
26. Sebab-sebab terjadinya nyala balik adalah...
- Mulut pembakar, injektor atau pencampur terlalu kencang
 - Tekanan kerja sesuai dengan ukuran mulut pembakar
 - Pembakar las kotor atau berminyak
 - Injektor tertutup



Gambar 4.

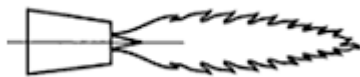
27. Pada gambar 4 menunjukkan sambungan las dan bentuk kampuh apa?
- Kampuh V
 - Kampuh



31. Peralatan yang umumnya digunakan pada penyiapan material yang akan dilas....
- Penjepit, palu dan sikat baja
 - Penjepit, sikat baja dan pahat
 - Pahat, palu dan gerinda/kikir
 - Penjepit, palu dan gerinda/kikir
32. Permukaan material yang akan dilas harus dibersihkan dari kotoran berupa...
- Cat, karat dan lapisan oksida besi
 - Karat, lapisan oksida besi dan gemuk/oli
 - Lapisan oksida besi, gemuk/oli dan cat
 - Gemuk/oli, cat dan karat
33. Kualitas sambungan yang baik juga harus memperhatikan hal-hal tersebut dibawah ini:
- Benda kerja dibersihkan dengan air
 - Benda kerja diamati lalu dibersihkan dengan sikat kawat
 - Benda kerja dibiarkan apa adanya
 - Benda kerja panas dipegang dengan penjepit
34. Perbandingan tekanan kerja yang benar untuk pemotongan dengan oksidasi-asetilena adalah:
- Zat asam sama dengan asetilena
 - Zat asam lebih besar dari asetilena
 - Zat asam lebih kecil dari asetilena
 - Zat asam volumenya lebih besar dari asetilena

35. Gas potong yang paling baik digunakan untuk memotong dengan gas adalah:
- Asetilena
 - Elpiji
 - Zat asam
 - Gas alam
36. Nyala api potong untuk memotong dengan pemotong gas adalah:
- Netral
 - Oksidasi
 - Karburasi
 - Netral sedikit oksidasi
37. Bahan bakar untuk pemotongan dengan oksasi-asetilena yang terbaik menggunakan:
- Zat asam dan asetilena
 - Zat asam dan blue gas
 - Zat asam dan hidrogen
 - Zat asam dan oksigen
38. Perbedaan antara pengelasan dengan oksasi-asetilena dan pengelasan dengan oksasi-elpiji untuk memotong adalah pada:
- Proses pemotongan
 - Hasil pemotong
 - Gas pemotong
 - Pembakar pemotong

39. Kebocoran pada oksasi-asetilena yang seringkali terjadi pada pemasangan selang bahan bakar dapat diketahui dengan cara:
- Melihat tekanan manometer berkurang
 - Mencelupkan selang kedalam air
 - Menempelkan pada telinga
 - Menempelkan pada bagian kulit
40. Ciri nyala api oksigen lebih yaitu....
- Nyala api pendek,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya pendek
 - Nyala api pendek,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya panjang
 - Nyala api pendek,berwarna merah dan nyala kerucut luarnya panjang
 - Nyala api panjang,berwarna ungu dan nyala kerucut luarnya panjang
41. Bentuk kampuh pada sambungan sudut maupun tumpul tergantung pada...
- Tebal bahan
 - Lebar/panjang bahan
 - Kebutuhan pengelasan
 - Diameter bahan tambah



Gambar 7.

42. Pada gambar 7 menunjukan nyala...
- Nyala oksidasi
 - Nyala karburasi
 - Nyala netral
 - Nyala pijar



Gambar 8.

43. Pada gambar 8 menunjukkan nyala...
- a. Nyala oksidasi
 - b. Nyala karburasi
 - c. Nyala netral
 - d. Nyala pijar
44. Nyala api oksidasi biasa digunakan pada saat pengelasan...
- a. Proses pelapisan keras permukaan
 - b. Mengelas kuningan atau mengelas pateri dengan kawat las kuningan atau perunggu.
 - c. Untuk mengelas baja
 - d. Untuk mengelas drum atau seng
45. Nyala api netral biasa digunakan pada saat pengelasan...
- a. Proses pelapisan keras permukaan
 - b. Mengelas kuningan atau perunggu
 - c. Untuk mengelas baja, baja tahan karat, tembaga dan aluminium
 - d. Untuk mengelas drum

Lampiran 8. Data Kuisisioner Sebelum Divalidasi

Lampiran 9. Data Kuisisioner Sesudah Divalidasi

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU MATA PELAJARAN

PENGELASAN DASAR DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya
2. Berilah tanda centang (√) didalam kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat saudara.
3. Pertanyaan terdiri dari empat (4) alternatif jawaban dengan bobot sebagai berikut:

(SL) : Selalu

(S) : Sering

(K) : Kurang

(KS) : Kurang Sekali

4. Terimakasih atas perhatian dan kerja samanya

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
1	Absensi/ kehadiran guru selama 1 semester				
3	Sikap guru pada waktu datang kedalam ruang kelas				
4	Guru mengingatkan pelajaran sebelumnya				
5	Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar				
6	Persiapan sarana pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
7	Apakah guru sebelum memulai kegiatan belajar sudah menetapkan urutan kegiatan belajar sebelum pelajaran dimulai.				
8	Guru saat menjelaskan materi pelajaran menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari.				
9	Materi dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami				
10	Materi pelajaran dijelaskan dengan lancar, runtut dan logis.				
11	Metode yang diterapkan sesuai dengan usia dan kemampuan siswa.				
12	Materi dipresentasikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.				
13	Petunjuk yang diberikan guru jelas dan ringkas dan siswa dapat melaksanakannya.				
14	Memberi tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa				
15	Memeriksa tugas atau pekerjaan rumah siswa				
16	Membahas tugas atau pekerjaan rumah siswa				
17	Apakah guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti siswa.				
18	Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.				
19	Guru menunjukkan minat dan antusiasme dalam mata pelajaran yang diajarkan.				
20	Persentase yang tepat dalam kegiatan kelas melibatkan siswa memproduksi bahasa.				
21	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
22	Guru menjelaskan setiap pokok bahasanseakan-akan dari yang paling mudah menuju yang rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami.				
23	Digresi (penyimpangan dari materi pokok) dilakukan secara positif dan tidak berlebih-lebihan.				
24	Guru tidak monoton dalam kegiatan belajar mengajar				
25	Guru secara positif memberi dorongan pada siswa				
26	Suara guru jelas, berirama, dan dapat didengar				
27	Guru bergerak di dalam kelas dan berinteraksi dengan siswa.				
28	Para siswa diperlakukan secara adil, tidak memihak, dan dihargai.				
29	Alat bantu pembelajaran atau sumber belajar digunakan secara efektif				
30	Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.				
31	Guru sebelum kegiatan belajar sudah menyiapkan media yang akan digunakan.				
32	Guru mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar.				
33	Guru mampu mengontrol dan mengarahkan siswa.				
34	Guru memberi dorongan dan meyakinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam kelas.				
35	Guru mengoreksi kesalahan yang dilakukan siswa secara tepat.				
36	Guru sabar dalam meminta siswa memberi respon (tanggapan).				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
37	Guru menjawab pertanyaan dengan seksama dan memuaskan.				
38	Para siswa merasa bebas untuk bertanya, menyanggah, atau mengekspresikan gagasan mereka sendiri.				
39	Para siswa merasa nyaman dan santai, bahkan selama kegiatan yang menekankan pada kemampuan berpikir secara intens.				
40	Guru bersikap tenang dan memberi tanggapan dan berbicara sesuai dengan keadaan.				
41	Para siswa didorong untuk melakukan yang terbaik.				
42	Guru menghargai pendapat siswa				
43	Guru berusaha mengetahui dan memperhatikan keadaan siswanya.				
44	Guru memberi semangat kepada siswanya				
58	Guru memberi bimbingan terhadap para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
45	Pada saat akan dilakukan diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.				
46	Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.				
47	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa.				

No	Pernyataan/Pertanyaan	SL	S	K	KS
48	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa.				
49	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.				
50	Penampilan guru baik dan sopan				
51	Pada saat proses kegiatan belajar guru dapat mengendalikan amarah.				
52	Guru bersikap tenang saat menghadapi siswa yang ramai.				
53	Guru tidak bertindak kasar dalam proses kegiatan belajar.				
54	Bahasa yang digunakan guru dalam kegiatan belajar sopan.				
55	Guru dapat dijadikan panutan atau teladan bagi siswa				
56	Guru memperlakukan siswa dengan baik				
57	Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa				
58	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan.				
59	Guru memberi semangat kepada siswa untuk belajar mandiri di rumah.				
60	Mengakhiri kegiatan belajar sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditetapkan.				
61	Sikap guru pada saat keluar ruang kelas				
62	Guru mengucapkan salam perpisahan sebelum keluar kelas.				

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MPA dan Kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1

Nama Mahasiswa : Ciptyadi Septiawan

NIM : 11503247026

Dosen Pembimbing : Suyanto, MPd., M.T.

Bimbingan Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
1	10 Mei 2012	Pengajuan Proposal, masih banyak yang perlu diperbaiki	
2	04 Juni 2012	Revisi Bab I dan Bab II tata tulis masih perlu diperbaiki	
3	18 Juni 2012	Pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian	
4	1 Februari 2016	Siap untuk pengambilan data	

Kartu Bimbingan Skripsi

Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dengan Nilai Mata Pelajaran Proses Pengelasan Dasar Siswa Kelas X MPA dan Kelas X MPB di SMK Muhammadiyah 1

Nama Mahasiswa : Ciptyadi Septiawan

NIM : 11503247026

Dosen Pembimbing : Suyanto, MPd., M.T.

Bimbingan Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan/ Catatan Dosen Pembimbing	Paraf
5	18 Febuari 2016	Perhitungan data masih perlu diperbaiki	
6	04 Maret 2016	Bab IV revisi	
7	11 Maret 2016	Tata tulis dan pembuatan tabel masih kurang tepat	
8	18 Maret 2016	Revisi tata tulis dan pembuatan tabel	
9	21 Maret 2016	Skripsi siap diuji	